

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. SMA Negeri 1 Amuntai

a. Profil Sekolah

SMA Negeri 1 Amuntai berlokasi di Jalan Sukmaraga, RT: 07, No. 325, kel Sungai Malang (Amuntai). SMA Negeri 1 Amuntai memiliki luas Tanah 5.700 m². Adapun luas bangunan sekolah 2.880 m² luas pekarangan 1.458 m², dan luas lapangan olah raga 1.362 m². SMA Negeri 1 Amuntai didirikan karena mengingat daya tampung sekolah yang ada pada waktu itu tidak mampu menyerap peserta didik yang ingin melanjutkan ke SMA Negeri, juga kebijakan pemerintah dalam upaya pemerataan di bidang pendidikan.¹

Mengenai keabsahan status sekolah ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 328/SK/B.III-16 yang mulai dioperasikan pada tanggal 1 Juni 1960 dan memiliki nomor sertifikat 17.06.05.16.4.00013. SMA Negeri 1 Amuntai bertempat di Jl. Sukmaraga No 325, Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Sebelah timur berbatasan dengan Jln Sukmaraga dan LP Amuntai, sebelah barat berbatasan dengan SMPN 1 Amuntai,

¹ Dokumentasi Profil sekolah sekaligus wawancara dengan tata usaha SMA Negeri 1 Amuntai pada tanggal 14 April 2022

sebelah Utara berbatasan dengan SMKN 3 Amutai, sebelah selatan berbatasan dengan SMKN 1 Amuntai.

Adapun Misi dan Visi serta SMA Negeri 1 Amuntai adalah :

- 1) Visi : Yaitu mewujudkan sekolah bertaraf Internasional yang unggul IPTEK dan IMTAQ yang berwawasan lingkungan.
- 2) Misi :
 - a) Meningkatkan efektivitas pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler .
 - b) Meningkatkan prestasi Akademik
 - c) Meningkatkan disiplin, pelayanan dan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan
 - d) Mengoptimalkan pemanfaatan, merawat dan memelihara sarana dan prasarana yang ada serta berupaya melengkapi dengan segala prioritas
 - e) Mempererat hubungan baik dengan pemerintah/instansi terkait dan masyarakat.²

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tentu harus ada pendidik dan tenaga kependidikan yang selalu berusaha melaksanakan tugas mereka semaksimal mungkin. Pendidik atau guru merupakan seseorang yang memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas utama mendidik, mengajar,

² Wawancara Ahdiat Gazali Rahman selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Amuntai mengenai pembentukan Visi dan Misi SMA Negeri 1 Amuntai.

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini!

Tabel 1 :Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMAN 1

Amuntai

No	Nama	JK	Jenis PTK
1	Ahdiat Gazali Rahman	L	Kepala Sekolah
2	Ahmad Zaini	L	Guru Bahasa Inggris
3	Akhmad Bahtiar	L	Guru Sejarah, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
4	Ani Noor Asifah	P	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Ani Rubiati	P	Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
6	Anita Rusvarina	P	Guru Bahasa Inggris
7	Arifudin	L	Guru Prakarya dan Kewirausahaan, Fisika
8	Arsinah Wati	P	Guru Ekonomi
9	Aulia Maftuhah	P	Guru Fisika, Prakarya dan Kewirausahaan
10	Budi Sulistianto	L	Tenaga Administrasi Sekolah
11	Dessi Andriani	P	Tenaga Administrasi Sekolah
12	Edi Daroji	L	Guru Prakarya dan Kewirausahaan, Kimia
13	Eliyani	P	Guru Bahasa Indonesia
14	Endang Sri Winarti	P	Tenaga Perpustakaan
15	Evy Suciyani	P	Guru Biologi
16	Fahriah	P	Guru Bahasa Indonesia
17	Hilmi Rifani	L	Guru Seni Budaya, Sejarah

18	Hj. Rahmi Fahrída	P	Guru Prakarya dan Kewirausahaan, Biologi
19	Idi Hasanatami	L	Tenaga Administrasi Sekolah
20	Ika Siwinugroho	P	Guru Bahasa Jerman
21	Kabul Raharjo	L	Guru Geografi
22	Kuderiansyah	L	Tenaga Administrasi Sekolah
23	M. Hasbi Salim	L	Guru Bahasa Inggris, Bahasa dan Sastra Inggris
24	Mahlian Noor	L	Guru Muatan Lokal Potensi Daerah, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
25	Muhammad	L	Tenaga Perpustakaan
26	Muhammad Fikri Fakhrudi	L	Tenaga Administrasi Sekolah
27	Muhammad Nuruddin	L	Tenaga Perpustakaan
28	Neneng Susilawati	P	Guru kimia
29	Noorliani	P	Guru Kimia, Prakarya dan Kewirausahaan
30	Nor Aida	P	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
31	Nurul Huda	P	Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
32	Poliyani	L	Guru Matematika (Peminatan)
33	Purwanto	L	Guru Seni Budaya
34	Rahmat	L	Penjaga Sekolah
35	Raihan Nazid	L	Penjaga Sekolah
36	Rakhmawati	P	Guru Matematika (Umum)
37	Rusmawardi	L	Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
38	Rusmiati	P	Guru Ekonomi
39	Sabarata	L	Guru Matematika (Umum)
40	Said Rahman	L	Guru Sejarah Indonesia

41	Septia Rahmida	P	Guru Sosiologi
42	Sri Maulina	P	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
43	Syaifullah	L	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
44	Titik Puji Wiji Hastuti	P	Guru Matematika (Peminatan), Matematika (Umum)
45	Zulkarni	L	Guru fisika

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan yang ada di SMA Negeri 1 Amuntai berjumlah 45 orang.³ Adapun untuk guru PAI&BP yang akan penulis teliti ada 2 orang yaitu Bapak Mahlian Noor dan Ibu Nor Aida.

c. Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar

Rombongan belajar yang ada di SMA Negeri 1 Amuntai berjumlah 12 kelas. Untuk kelas X berjumlah 4 kelas, kelas XI berjumlah 4 kelas dan XII berjumlah 4 kelas. Untuk data lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini!⁴

³ Hasil wawancara dan dokumentasi yang diberikan oleh tata usaha SMA Negeri 1 Amuntai pada tanggal 13 April 2022 pada jam 10.00

⁴ Dokumentasi tanggal 13 April 2022

**Tabel 2:Daftar Peserta Didik Sma Negeri 1 Amuntai
Berdasarkan Rombel**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali kelas
			L	P	Total	
1	X IPS 1	10	14	12	26	Noorliani
2	X IPS 2	10	17	12	29	Rakhmawati
3	X MIPA 1	10	8	16	24	Syaifullah
4	X MIPA 2	10	7	17	24	Evy Suciyani
5	XI IPS 1	11	17	16	33	Anita Rusvarina
6	XI IPS 2	11	12	20	32	Arsinah Wati
7	XI MIPA 1	11	6	20	26	Titik Puji Wiji Hastuti
8	XI MIPA 2	11	7	17	24	Neneng Susilawati
9	XII IPS 1	12	17	6	23	Septia Rahmida
10	XII IPS 2	12	16	10	26	Rusmiati
11	XII IPS 3	12	20	4	24	Kabul Raharjo
12	XII MIPA 1	12	6	20	26	Sri Maulina

d. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Amuntai

Hasil observasi penulis, dan berdasarkan data dokumen sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Amuntai tergolong lengkap.⁵ Di antaranya adalah jumlah ruang belajar yang cukup, ruang guru, aula, kelengkapan laboratorium, sarana olahraga, WC guru dan siswa, alat-alat olahraga dan kelengkapan lainnya yang menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Amuntai.

⁵ Dokumentasi Profil sekolah sekaligus wawancara dengan tata usaha SMA Negeri 1 Amuntai Utara pada tanggal 14 April 2022

2. SMA Negeri 1 Amuntai Utara

a. Profil Sekolah

Terletak di jalan Amuntai Tanjung Desa Teluk Daun, Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71471 berdiri pada tanggal 15 Mei 2011 dengan. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan IPS dan MIPA, aktif selama lima hari kerja, mulai hari senin sampai dengan hari jumat dari jam 8.00 sampai dengan jam 15.30 WITA. Adapun Visi dan Misi SMA Negeri 1 Amuntai Utara adalah:⁶

- 1) Visi Sekolah: Mewujudkan Sekolah Yang Berprestasi,Agamis dan Bersinergi Dengan Lingkungan
- 2) Misi Sekolah: Untuk mendukung terwujudnya visi tersebut, SMA Negeri1 Amuntai Utara menentukan langkah-langkah strategis dalam rangka mencapai visi sekolah secara operasional yang dideskripsikan dalam misi SMA Negeri 1 Amuntai Utara, yaitu :
 - a) Membentuk Pribadi Yang Beriman dan Bertaqwa.
 - b) Membentuk Pribadi Yang Berkarakter.
 - c) Membentuk Pribadi Yang Berprestasi.
 - d) Membentuk Pribadi Yang Mampu Bersinergi Dengan Lingkungan.

⁶ Wawancara Sukiman selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Amuntai Utara mengenai pembentukan Visi dan Misi SMA Negeri 1 Amuntai

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

**Tabel 3:Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 1
Amuntai Utara**

No	Nama	JK	Jenis PTK
1	Sukiman	P	Kepala sekolah
2	Ahmad Rifani	L	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sejarah
3	Aulia Maftuhah	P	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
4	Deddy Andria Setiawan	L	Guru Bahasa Indonesia
5	Faisal Noviadi	P	Guru Matematika (Peminatan), Matematika (Umum)
6	Hinni Supya Rahmi	P	Guru Biologi, Prakarya dan Kewirausahaan
7	Ida Safitri	P	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Jamaluddin	L	Guru Sejarah Indonesia, Sejarah
9	Januari Misbah	L	Tenaga Administrasi Sekolah
10	Khairuddin	P	Guru Kimia
11	Lita Novea Rini	L	Guru Ekonomi
12	M. Hatta	L	Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
13	Masrupah Hapijah	P	Guru BK
14	Muhammad Riza Rifani	L	Guru Bahasa Inggris
15	Najiah	P	Guru Sejarah, Matematika (Umum), Matematika (Peminatan)
16	Norma Susanti	L	Guru Prakarya dan Kewirausahaan, Fisika
17	Rahimah	P	Guru Muatan Lokal Pendidikan Al- Qur'an, Bahasa Indonesia, Geografi
18	Rieza Pradhana	L	Guru Seni Budaya, Bahasa Indonesia
19	Riza Ikhwani	P	Tenaga Perpustakaan

20	Siti Mahrita	L	Guru Geografi, Sosiologi
21	Abdurrasid	L	Penjaga Sekolah
22	Syahruji	P	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
23	Sylvina Yossy	P	Tenaga Administrasi Sekolah
24	Tajudinnoor	L	Tenaga Administrasi Sekolah
25	Tri wahyuni Rubiatun	L	Tenaga Perpustakaan
26	Wahyuddin Noor	P	Guru Geografi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMA Negeri 1 Amuntai utara berjumlah 26 orang.⁷ Adapun jumlah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ada 1 orang yaitu Bapak Syahruji.

c. Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar

Tabel 4: Daftar Peserta Didik SMA Negeri 1 Amuntai Utara Berdasarkan Rombel

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali kelas
			L	P	Total	
1	KELAS X IPS	10	12	18	30	Najiah
2	KELAS X MIPA	10	8	19	27	Hinni Supya Rahmi
3	KELAS XI IPS	11	10	11	21	Rieza Pradhana
4	KELAS XI MIPA	11	5	7	12	Norma Susanti
5	KELAS XII IPS A	12	12	9	21	Lita Novea Rini

⁷ wawancara dengan staf Tata Usaha yaitu Bapak Tajudinnoor mengenai jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Amuntai Utara. Tanggal 13 April 2022

6	KELAS XII IPS B	12	14	8	22	M. Hatta
7	KELAS XII MIPA	12	6	4	10	Muhammad Riza Rifani

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rombongan belajar kelas X ada 2 kelas, kelas XI ada 3 kelas dan kelas XII ada 2 kelas.

d. Sarana dan prasarana

Berdasarkan observasi, wawancara dan data dokumen tersebut di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Amuntai Utara juga cukup lengkap. Ruang kelas yang cukup, ruang guru dan ruang kepala sekolah, peralatan olahraga, laboratorium dan sarana prasarana lainnya.

3. SMA Negeri 1 Sungai Pandan

a. Profil Sekolah

Terletak di jalan Banyu Tajun Pangkalan, Kecamatan Sungai Pandan di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan kode Pos 71455 berdiri pada tanggal 22 November 1985 dengan Nomor SK 0601/0/1985. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama SMA Negeri Alabio dengan membuka 3 jurusan yaitu Fisika (A1), Biologi (A2), dan IPS (A3).

Pada tahun 1995 terjadi perubahan nama sekolah dari SMA Negeri Alabio menjadi SMU Negeri 1 Sungai Pandan, dan akhirnya pada tahun 2004 berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Sungai Pandan

sampai sekarang. Pada tahun 2003 sampai 2005 pernah menjadi Sekolah Terpadu dengan membuka jurusan menjahit (3 angkatan). Selama berdirinya SMA Negeri 1 Sungai Pandan telah dipimpin oleh Kepala Sekolah dengan pergantian sebanyak 8 kali. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan IPS dan MIPA, aktif selama lima hari kerja, mulai hari senin sampai dengan hari jumat.

b. Visi dan Misi Sekolah⁸

- 1) Visi SMA Negeri 1 Sungai Pandan adalah “Mewujudkan generasi yang berprestasi, relegius, berkarakter, kreatif, dan peduli lingkungan”.
- 2) Adapun Misi yang diterapkan adalah :
 - a) Melaksanakan program pembelajaran dengan pendekatan scientific untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik.
 - b) Melaksanakan pembinaan akademik bidang olimpiade sains.
 - c) Melaksanakan pembinaan non akademik bidang olah raga, seni, dan keagamaan.
 - d) Mengikuti lomba bidang akademik dan non akademik.
 - e) Melaksanakan pendidikan budaya dan karakter bangsa, berkepribadian, dan berakhlak mulia.
 - f) Melaksanakan shalat zhuhur berjamaah untuk semua siswa.

⁸ Wawancara H. Midehan Nabhani selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Pandan mengenai pembentukan Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sungai Pandan beserta keadaan peserta didik yang sangat banyak.

g) Melibatkan orang tua siswa dalam pembinaan karakter aspek spiritual dan sosial.

h) Menumbuhkan sikap peduli dan ramah lingkungan melalui pembelajaran dan pembiasaan.

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 5:Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMAN 1
Sungai Pandan**

No	Nama	JK	Jenis PTK
1	Abbas	L	Guru Bahasa Inggris
2	Abdussalam	L	Pesuruh/Office Boy
3	Adam Fahlipi	L	Guru Seni Budaya
4	Aditya Rachman	L	Tenaga Perpustakaan
5	Ahmad Mujahid	L	Tenaga Administrasi Sekolah
6	Akhedianor	L	Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
7	Akhmad Fauji	L	Guru Sejarah Indonesia
8	Anang Sunarto	L	Penjaga Sekolah
9	Annisa Aulia	P	Tenaga Administrasi Sekolah
10	Deasy Yulisnawati	P	Guru Prakarya dan Kewirausahaan, Fisika LM, Fisika
11	Dewi	P	Tenaga Perpustakaan
12	Era Handayani	P	Guru Sosiologi
13	Facrul Ikhwan	L	Guru Mapel
14	Fahmi Rosyadi	L	Guru Biologi, Biologi LM
15	Fani Wijaya	L	Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
16	Farid Rahman	L	Guru Kimia
17	Farida Ariani	P	Guru Ekonomi, Ekonomi LM

18	H. Midehan Nabhani, M.Pd	L	Kepala Sekolah
19	Haitami	L	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
20	Husin Nafarin	L	Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
21	Imam Suhadi	L	Guru Muatan Lokal Potensi Daerah, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
22	Indra Saputra	L	Tenaga Administrasi Sekolah
23	Isna	P	Guru Sejarah Indonesia, Sejarah
24	Jamilah	P	Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
25	Juriani Fitri	P	Pesuruh/Office Boy
26	Kaspul Anwar	L	Guru Matematika (Peminatan), Matematika (Umum)
27	Khairullah	L	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
28	Khusnul Khatimah	P	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
29	Kunarso	L	Guru Fisika
30	Liny Rahmayanti	P	Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
31	M. Firhansyah	L	Guru Bahasa Indonesia
32	M. Hifi Renaldy	L	Guru Sosiologi
33	M. Zaini	L	Pesuruh/Office Boy
34	Mahdalina	P	Guru Fisika LM, Fisika
35	Mahrini	P	Guru Geografi, Geografi LM
36	Mar'atus Shalehah	P	Guru Bahasa Inggris, Sastra Inggris
37	Mariyadi	L	Penjaga Sekolah
38	Masriyadi	L	Guru Geografi
39	Mia Aldina Maulana	P	Guru Bahasa Indonesia

40	Misnan Dani	L	Petugas Keamanan
41	Miyani	P	Guru Kimia, Kimia LM
42	Muhammad Arsyad	L	Guru Matematika (Peminatan), Matematika (Umum)
43	Muhammad Bagus Purwanto	L	Tenaga Administrasi Sekolah
44	Muhammad Sata	L	Guru Ekonomi
45	Murni Sela Novita	P	Guru Bahasa Inggris, Sastra Inggris
46	Nazmatul Husna	P	Tenaga Administrasi Sekolah
47	Nindyarina Safitri	P	Guru Prakarya dan Kewirausahaan, Bahasa Indonesia
48	Nor Fikriah	P	Guru Sejarah, Sejarah Indonesia
49	Norol Fadhli	L	Guru Bahasa Indonesia
50	Norwati	P	Tenaga Administrasi Sekolah
51	Nurul Aini	P	Guru Biologi, Biologi LM
52	Paujiani	L	Tenaga Administrasi Sekolah
53	Rahmadi	L	Guru Bahasa Inggris
54	Rahmalinda, S.Pd	P	Guru Kimia LM, Prakarya dan Kewirausahaan
55	Raihanah Mahbubah	P	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
56	Rudi Hartanto	L	Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
57	Ruspiyati	P	Guru Matematika (Umum)
58	Rustina	P	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
59	Sri Wahyuni, S.pd	P	Guru Mapel
60	Sugianor	L	Guru Matematika (Umum)
61	Syaiful Bakhri	L	Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi
62	Taufik	L	Guru Muatan Lokal Potensi Daerah
63	Untung Al Saji	L	Guru Seni Budaya
64	Wahyuddin Noor	L	Guru Ekonomi LM, Ekonomi

65	Wardah	P	Tenaga Perpustakaan
66	Yulia Methasari	P	Guru Matematika (Umum)

c. Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar

Tabel 6:Daftar Peserta Didik SMA Negeri 1 Sungai Pandan Berdasarkan Rombel

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali kelas
			L	P	Total	
1	X. IPS 1	10	12	21	33	Mia Aldina Maulana
2	X. IPS 2	10	18	17	35	Rahmalinda, S.Pd
3	X. IPS 3	10	16	13	29	Era Handayani
4	X. IPS 4	10	14	17	31	Jamilah
5	X. MIPA 1	10	9	19	28	Murni Sela Novita
6	X. MIPA 2	10	8	20	28	Deasy Yulisnawati
7	X. MIPA 3	10	8	20	28	Muhammad Arsyad
8	XI.IPS 1	11	13	18	31	Masriyadi
9	XI.IPS 2	11	16	14	30	Akhmad Fauji
10	XI.IPS 3	11	15	15	30	Sugianor
11	XI.IPS 4	11	16	15	31	M. Firhansyah
12	XI.IPS 5	11	21	14	35	Taufik
13	XI.MIPA 1	11	6	20	26	Fahmi Rosyadi
14	XI.MIPA 2	11	6	22	28	Yulia Methasari
15	XI.MIPA 3	11	10	20	30	Mahdalina
16	XII.IPS 1	12	15	13	28	Farida Ariani
17	XII.IPS 2	12	20	14	34	Mahrini
18	XII.IPS 3	12	18	15	33	Muhammad Sata
19	XII.IPS 4	12	15	17	32	Mar'atus Shalehah
20	XII.MIPA 1	12	5	21	26	Farid Rahman
21	XII.MIPA 2	12	7	21	28	Norol Fadhli
22	XII.MIPA 3	12	7	20	27	Ruspiyati

d. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sungai Pandan

Hasil observasi penulis, dan berdasarkan data dokumen sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Sungai Pandan tergolong lengkap. Di antaranya adalah jumlah ruang belajar yang cukup, ruang guru, aula, kelengkapan laboratorium, sarana olahraga, WC guru dan siswa, alat-alat olahraga dan kelengkapan lainnya yang menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Pandan

4. SMA Negeri 2 Amuntai

a. Profil Sekolah

SMA Negeri 2 Amuntai adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Sungai Malang, Kec. Amuntai Tengah, Kab. Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 2 Amuntai berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Negeri Amuntai beralamat di JL. Kebayuran Sei Dikum, Sungai Malang, Kec. Amuntai Tengah, Kab. Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 71418. Nomor Statistik Sekolah : 301150701002 NPSN : 30302532 N P W P : 00.460.081.3.732.000. Berdiri : Tahun 1991 No. SK. Pendirian : 022/15/95. Luas Tanah : 24.144 meter persegi Luas Bangunan : 1.99 meter persegi Luas Pekarangan : 301 meter persegi Luas Lapangan Olahraga : 1502 meter persegi.

Kelas Khusus Olahraga (KKO) resmi mulai dibuka sejak tahun pelajaran 2014/2015. Sampai saat ini di Kalimantan Selatan hanya ada 2 sekolah yang memiliki KKO yaitu SMA Negeri 2 Amuntai dan SMA Negeri 2 Banjarmasin. Sekarang Kelas Khusus Olahraga (KKO) sudah menjadi 4 buah sekolah sekalimantan selatan yaitu, SMA Negeri 2 Amuntai, SMA Negeri 2 Banjarmasin, SMAN Banjarbaru dan SMAN 1 Kelua 5 Kelas ini merupakan kelas yang khusus untuk siswa yang memiliki minat dan bakat di bidang olahraga akan diberikan pelatihan secara intensif agar dapat meraih prestasi olah raga baik ditingkat kabupaten, ditingkat provinsi maupun ditingkat nasional.

Pihak sekolah menjalin kerjasama dengan Pengurus KONI HSU supaya siswa dapat berlatih dengan pelatih-pelatih yang berpengalaman sesuai dengan cabang olah raga yang diminati siswa. Kelas Khusus Olahraga bertujuan melahirkan para atlet berprestasi yang dapat mengharumkan nama kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kalimantan Selatan. Sekolah kewirausahaan Tahun pelajaran 2020-2021 SMA Negeri 2 Amuntai di tunjuk menjadi sekolah kewirausahaan, program tersebut untuk mengajarkan siswa melakukan kegiatan produksi yang dapat dipasarkan/dijual kemasyarakat. Produk yang dibuat dan dikembangkan merupakan produk unggulan daerah di mana sekolah itu berada.

Adapun Visi dan Misi SMA Negeri 2 Amuntai adalah:⁹

- 1) Visi: Mewujudkan SMA Negeri 2 Amuntai Yang “Sportif”
(Semangat, Prestasi, Obsesi, Religius, Toleransi, Integrasi, Favorit)
- 2) Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Negeri 2 Amuntai mengembangkan misi sebagai berikut:
 - a) Mewujudkan sekolah inovatif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
 - b) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
 - c) Mewujudkan kemampuan olahraga dan seni yang tangguh dan kompetitif.
 - d) Mewujudkan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup warga sekolah.
 - e) Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah.
 - f) Mewujudkan integrasi antara Imtaq dengan Iptek dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
 - g) Mewujudkan sekolah sehat dan adiwiyata yang memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar.

⁹ Wawancara dan dokumentasi mengenai profil sekolah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan dan sarana prasarana pembelajaran. di SMA Negeri 2 Amuntai untuk abatan kepala sekolah untuk sementara waktu di pegang oleh Bapak Sukiman selau Plt Kepala sekolah SMA Negeri Amuntai disamping tugas pokok beliau adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Amuntai Utara.

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini!

Tabel 7: Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Di SMAN 2

Amuntai

No	Nama	JK	Jenis PTK
1	Sukiman , S.Pd. Mm	L	Plt Kepala Sekolah
2	H. Musadat Gajali,S.Pd	L	Pjok
3	Hj.Lindawati,S.Pd	P	Bahasa Indonesia
4	Siti Misbah,Spd	P	Geografi & Geografi Lintas Minat
5	Hajeran Nafarin, M.Pd	L	Fisika & Fisika Lintas Minat
6	Heriansyah. S.Pd	L	Ekonomi & Ekonomi Lintas Minat
7	Hj. Elsa Munajjah, S.Pd	P	Matematika & Mtk Peminatan
8	Adi Fajar S.Pd	L	Pjok
9	Muslimatul Hikmah. S.Pd	P	Fisika & Fisika Lintas Minat
10	Suciati,S.Pd	P	Biologi & Biologi Lintas Minat
11	Khairiyatus Saidah S.Pd	P	Kimia & Kimia Lintas Minat
12	Anna Idhata Transiswati S.Pd	P	Prakarya Dan Kewirausahaan
13	Hendrikus Luon S.Kom	L	Bk. Tik (Bimbingan)
14	Thonie Iswanto S.Pd	L	Ekonomi & Ekonomi Lintas Minat
15	Lily Nur Aisah, S.Pd	P	Bahasa Inggris
16	Yudi Rahman,S.Pd	L	Pengadministrasi Umum/ Kepegawaian
17	Yurida	P	Pengadministrasi Umum/ Surat Menyurat Dan Kearsipan
18	Rahmadi	L	Pengadministrasi Umum/ Petugas Keamanan

19	Akhmad Irwin Lazuardi, S.Pd	L	Guru Mapel
20	M. Fazrianor, S.Pd	L	Guru Mapel/ Wali Kelas X Ips/ Pembina Seni
21	Jahratun Nisa, S.Pd.I	P	Guru Mapel (PAI)/ Wali Kelas Xii IPS
22	M. Setia Budi, S.Pd	L	Guru Mapel/ Pembina Pramuka
23	Ahmad Wildan Al Azka	L	Petugas Kebersihan
24	Muhammad Isya Ansari, A.Md	L	Pustakawan
25	Husaini, S.Sos	L	Staf Administrasi
26	Joni	L	Petugas Keamanan/ Jaga Malam
27	Mislawati, S.Pd.I	P	Petugas Perpustakaan
28	Nabhan Rizaldi, S.Sos	L	Staf Administrasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan yang ada di SMA Negeri 2 Amuntai berjumlah 28 orang.¹⁰ Adapun untuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang akan penulis teliti ada 1 orang yaitu Ibu Jahratun Nisa.

a. Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar

Rombongan belajar yang ada di SMA Negeri 2 Amuntai berjumlah 7 kelas. Untuk kelas X berjumlah 2 kelas, kelas XI berjumlah 3 kelas dan XII berjumlah 2 kelas. Untuk data lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini!.

¹⁰ Hasil wawancara dan dokumentasi yang diberikan oleh tata usaha SMA Negeri 2 Amuntai pada tanggal 13 April 2022 pada jam 10.00

Tabel 8:Daftar Peserta Didik SMA Negeri 2 Amuntai Berdasarkan Rombel

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali kelas
			L	P	Total	
1	X IPA	10	3	2	5	Khairiyatus Saidah, S.Pd
2	X IPS	10	8	12	20	M. Fazrianor, S.Pd
3	XI IPA	11	1	4	5	Hj. Lindawati, S.Pd
4	XI IPS	11	-	13	13	Anna Idhata T., S.Pd
5	XI IPS KKO	11	18	12	30	Azwari Irfani, S.Pd
6	XII IPA	12	4	5	9	Suciati, S.Pd
7	XII IPS	12	16	5	21	Jahratun Nisa, S.Pd.

b. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Amuntai

Berdasarkan observasi, wawancara dan data dokumen tersebut di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Amuntai Utara juga cukup lengkap. Ruang kelas yang cukup, ruang guru dan ruang kepala sekolah, peralatan olahraga, laboratorium dan sarana prasarana lainnya.

Keadaan gedung sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Namun jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar sudah memadai namun banyak bangunannya ukurannya agak kecil dari bangunan standar 9 m X 10 m. Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik, namun ada beberapa bangunan yang kondisi lantai dan plafon rusak. Jumlah ruang belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran cukup memadai.

5. Struktur Kurikulum PAI Tingkat SMA

Kompetensi Inti (KI) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang siswa SMA/MA pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: 1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; 2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; 3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan 4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. ¹¹Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMA/MA dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 9 : Kompetensi Inti PAI di SMA

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*

<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>
<p>. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan</p>	<p>Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang</p>

	bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Tabel 10: Struktur Kurikulum Tingkat SMA/MA

TABEL 1

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu					
		Kls X		Kls XI		Kls XII	
		SM 1	SM 2	SM 1	SM 2	SM 1	SM 2
Kelompok A (Wajib)		17	17	17	17	17	17
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)		9	9	8	8	8	8
7.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
10.	Pendidikan Al Qur'an	2	2	1	1	1	1
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per Minggu		26	26	25	25	25	25
Kelompok C (Peminatan)							
Mata Pelajaran Peminatan Akademik		12	12	16	16	16	16
Mata Pelajaran Lintas Minat		6	6	4	4	4	4
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu		44	44	45	45	45	45

Keterangan: a. Mata pelajaran Kelompok A dan C merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan serta acuannya dikembangkan oleh pusat. b. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal. c. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri. d. Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah.

6. Keadaan Lingkungan Sekolah

Hoetomo menyebutkan, "Lingkungan berasal dari kata lingkung yang mempunyai makna sekeliling, sekitar, selingkung, seluruh suatu lingkaran, daerah dan sebagainya".¹² Yusuf Syamsu mengatakan, "Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lingkup pendidikan formal yang memberi pengaruh proses pembimbingan dalam pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa".¹³

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana siswa berada dalam lingkungan situasi belajar yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian siswa. Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah. Menurut Nana Saodih Sukmadinata mengatakan,

"Lingkungan sekolah meliputi : a. Lingkungan fisik sekolah, meliputi suasana dan prasarana, prasarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar. b. Lingkungan sosial, menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf sekolah yang lain. c. Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler".¹⁴

¹² Hoetomo, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya, Mitra pelajar, 2005), h.318

¹³ Yusuf, Syamsu, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, h. 54

¹⁴ Muhammad Surya, Psikologi Pendidikan, (Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan, 2004), h. 78

a. Kebersihan

Sekolah adalah tempat untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia. Dalam hubungan dengan kesehatan lingkungan banyak sekolah yang menghadapi berbagai masalah seperti : Sumber air bersih, sampah di buang di sembarang tempat, saluran pembuangan tidak berfungsi, Tempat buang air kecil tidak memenuhi syarat, Ruangan yang kurang bersih, pengap penuh sesak dan kurang ventilasi.

Agar sekolah menjadi cermin dari kesehatan lingkungan maka dilengkapi sarana kebersihan yang memadai seperti: Mempunyai sumber air bersih yang memenuhi syarat kesehatan. Air bersih adalah air yang memenuhi syarat kesehatan. Adanya jamban atau WC yang jumlahnya memadai dan tempat pembuangan kotoran (Septic Tank) yang memenuhi syarat kesehatan seperti : Persediaan air cukup, Tidak mencemari sumber air di sekitarnya, Tidak menimbulkan bau ke sekitarnya, bebas dari serangga (lalat, kecoa) yang dapat membuat penyebaran bibit penyakit, memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pemakai.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Amuntai ¹⁵ lingkungan sekolah sangat- sangat baik baik dari segi kebersihan maupun sarana kebersihan seperti tempat cuci tangan dan lainnya. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada SMA Negeri 1

¹⁵ Observasi di SMA N 1 Amuntai pada tanggal 13 April 2022 terlihat lokasi sekolah yang sangat tertata rapi dan sangat terawat kebersihannya.

Sungai Pandan lokasi yang luas memudahkan untuk membersihkan sekolah dan menatanya¹⁶ Kemudian berdasarkan hasil observasi pada SMA Negeri 1 Amuntai Utara¹⁷ lokasi yang masih tergolong baru dibuka yaitu pada tahun 2011 sehingga masih kekurangan tanaman dan pohon-pohon menjadikan sekolah ini sangat mudah dijaga kebersihannya.. Berdasarkan hasil observasi pada SMA Negeri 2 Amuntai, terlihat sekolah ini dipenuhi pohon- pohon rindang yang mau tidak mau me ngharuskan seluruh warga sekolah untuk selalu menjaga kebersihan termasuk daun- daun tanaman yang sring berserakan. ¹⁸

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat rekreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁹

Segi fasilitas sanitasi (sarana sanitasi air bersih, sarana pembuangan air limbah, sanitasi toilet, sanitasi tempat cuci tangan, serta sanitasi tempat pembuangan sampah) yang dimiliki sekolah

¹⁶ Observasi di SMA N 1 Sungai Pandan pada tanggal 18 April 2022. Lokasinya sangat terawat dan merupakan sekolah yang mempunyai peringkat di tingkat provinsi. Mempunyai umlah siswa yang banyak sehingga juga mempunyai ruang kelas yang banyak.

¹⁷ Observasi di SMA N 1 Amuntai Utara pada tanggal 14 April 2022. Lokasi sekolah juga sangat bersih dan terawat.

¹⁸ Observasi di SMA N 2 Amuntai pada tanggal 21 April 2022 terlihat juga sangat asri dikarenakan banyak pohon- pohon besar yang rindang tumbuh di area sekolah ini.

¹⁹ Peraturan pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

secara umum sudah dalam kondisi baik, rata-rata diatas 90 % dikarenakan saat ini sedang terjadi pandemic covid 19 maka sekolah harus menyediakan ruangan yang layak dan cuci tangan di setiap kelas.

b. Kesehatan

Sekolah merupakan sebuah lembaga formal, tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan oleh guru. Sekolah mempersiapkan anak didik memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan, agar mampu berdiri sendiri dalam masyarakat. Pada masa sekarang pandemi covid 19 yang merajalela mengharuskan pihak sekolah membuat keputusan yang berubah- ubah seperti melaksanakan pembelajaran secara online, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, dan pelaksanaan pembelajaran yang bisa dilaksanakan dengan jumlah siswa mencapai 100% dengan syarat semua siswa harus melakukan atau mengikuti 2 kali vaksinasi covid 19. Hal tersebut bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat maksimal dan kesehatan warga sekolah juga terjaga. Hal ini sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia yang berbunyi :Dalam hal diselenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas namun terdapat pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang belum dilakukan vaksinasi COVID-19, maka

pendidik dan/ atau tenaga kependidikan disarankan untuk memberikan layanan pembelajaran jarak jauh dari rumah²⁰

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 menjelaskan: kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan yang sehat, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.²¹ Dalam pengembangan nasional, anak merupakan investasi pembangunan dalam bidang tenaga kerja dan pewaris Negara di masa depan, maka pembinaan terhadap anak harus dilakukan sejak dini. Sehubungan dengan itu, bidang pendidikan dan kesehatan mempunyai peranan yang besar karena secara organisatoris sekolah berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan secara fungsional Departemen Kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan anak didik.²²

Sebagai tempat yang baik untuk tumbuh dan kembangnya generasi penerus, maka sekolah perlu memperhatikan hal-hal yang mendukung dalam proses perkembangan, sehingga siswa dapat tumbuh secara harmonis, efisien dan optimal, maka perlu diciptakan lingkungan yang sehat dan semua warga sekolah memupuk kebiasaan hidup sehat. Dalam pengawasan pada kesehatan sekolah maka Usaha

²⁰ Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Diseiise2019 (Covid-19) h 2

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014

²² Sonja Poernomo, Suharto dan Maldi Siswanto, *Usaha Kesehatan Sekolah*, (Jakarta: Depkes RI,1978), h . 17-18

kesehatan sekolah (UKS) merupakan saluran utama pendidikan kesehatan yang ada di sekolah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan tercapainya derajat kesehatan yang optimal, dan selanjutnya menghasilkan anak didik yang berkualitas.²³ Penyediaan pelayanan kesehatan yang sering dikenal dengan sebutan usaha kesehatan sekolah (UKS) yang berada di setiap sekolah merupakan upaya nyata dari promosi kesehatan di sekolah.

Penyediaan kesehatan di sekolah tidak hanya berupa pertolongan pertama pada kecelakaan atau tersedianya fasilitas P3K di sekolah, tetapi juga tersedianya fasilitas olahraga sehingga anak-anak yang dapat melakukan olah raga dengan aman dan nyaman. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat juga mempunyai peran dalam terciptanya kebiasaan peserta didik untuk berperilaku hidup sehat. Akan tetapi pada jaman pandemi covid 19 maka pelaksanaan kegiatan olahraga di sekolah sangat dibatasi.

c. Ekstra kurikuler

Ekstrakurikuler atau "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan mampu membantu membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Moh. Uzer Usman mengemukakan:

²³ Toni Sadjimin dan Pieter Whitar, *Pedoman Kesehatan Sekolah dan Masyarakat* (Yogyakarta: Yayasan Essensia Medika, 1979) h 4

"Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi".²⁴

Rohmat Mulyana mengemukakan:

"Inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler."²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan rutin mingguan dan kegiatan sewaktu-waktu termasuk pada waktu liburan sekolah yang terangkum dalam berbagai kegiatan berupa olahraga, kesenian dan kerohanian atau keagamaan. Kegiatan tersebut diprogramkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan pelaksanaannya dapat diselenggarakan di sekolah ataupun di luar sekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilakukan tergantung kebiakan sekolah masing-masing.

Sekolah yang memiliki fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang memadai tentu akan semakin diminati peserta didik dan memotivasi mereka untuk bisa berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tidak mengherankan kalau sekolah dengan kategori unggulan umumnya lebih berprestasi karena mereka memiliki fasilitas penunjang yang memadai dengan tenaga pembina yang ahli dan profesional pada bidangnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun

²⁴ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 22

²⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2004), h. 214

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat (1) menunjukkan bahwa dalam menyediakan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.²⁶

Konteks pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler PAI merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperluas wawasan dan pengetahuan serta kemampuan yang telah dipelajari oleh siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

²⁶ Republik Indonesia, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 45 ayat (1)

B. Hasil Penelitian

1. Pendidikan Anti Radikalisme pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Tabel 11: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KELAS: X

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama	2.1 menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> serta Hadis terkait
1.2 meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama	2.2 menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. <i>al-Isa'/17: 32</i> , dan Q.S. <i>an-Nur/24: 2</i> , serta Hadis terkait
1.3 meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	2.3 memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman <i>al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matih, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir</i>
1.4 meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT	2.4 menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
1.5 terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	2.5 menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam
1.6 meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	2.6 menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
1.7 meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya	2.7 memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>al-Taubah/9: 122</i> dan Hadis terkait

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.8 meyakini <i>al-Qur'an</i> , Hadis dan <i>ijtihad</i> sebagai sumber hukum Islam	2.8 menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan <i>ijtihad</i> sebagai sumber hukum Islam
1.9 meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat	2.9 menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan <i>usukaf</i>
1.10 meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah	2.10 bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai <i>Ibrah</i> dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah
1.11 meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	2.11 menunjukkan sikap semangat <i>ukhuwah</i> dan kerukunan sebagai <i>ibrah</i> dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 menganalisis Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)	4.1.1 membaca Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> , sesuai dengan kaidah <i>tajwid</i> dan <i>makharijul huruf</i> 4.1.2 mendemonstrasikan hafslan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> dengan fasih dan lancar 4.1.3 menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> , serta Hadis terkait

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 menganalisis Q.S. <i>al-Isra'</i> /17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i> /24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	4.2.1 membaca Q.S. <i>al-Isra'</i> /17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i> /24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.2.2 mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Isra'</i> /17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i> /24:2 dengan fasih dan lancar 4.2.3 menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (<i>fahisyah</i>) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (<i>saa-a sabila</i>) sesuai pesan Q.S. <i>al-Isra'</i> /17: 32 dan Q.S. <i>an-Nur</i> /24:2
3.3 menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i>	4.3 menyajikan hubungan makna-makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil
3.4 menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	4.4 menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada
3.5 menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam	4.5 menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam
3.6 menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	4.6 menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan
3.7 menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama	4.7 menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. <i>at-Taubah</i> /9: 122 dan Hadis terkait
3.8 menganalisis kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan <i>Ijtihad</i> sebagai sumber hukum Islam	4.8 mendeskripsikan macam macam sumber hukum Islam
3.9 menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat	4.9 menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf
3.10 menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah	4.10 menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah
3.11 menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	4.11 menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah

KELAS: XI

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	2.1 bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. <i>al-Maidah</i> /5: 48; Q.S. <i>an-Nisa</i> /4: 59; dan Q.S. <i>at-Taubah</i> /9: 105 serta Hadis yang terkait
1.2 meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	2.2 bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>Yunus</i> /10 : 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah</i> /5 : 32, serta Hadis terkait
1.3 meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.	2.3 peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
1.4 meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.	2.4 menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.
1.5 meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	2.5 menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
1.6 meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	2.6 menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>al-Isra'</i> /17: 23 dan Hadis terkait
1.7 menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.7 menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.8 menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	2.8 menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
1.9 menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.9 bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam
1.10 mengakui bahwa nilai-nilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	2.10 bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
1.11 mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	2.11 bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 menganalisis makna Q.S. <i>al-Maidah/5 : 48</i> ; Q.S. <i>an-Nisa/4 : 59</i> , dan Q.S. <i>at-Taubah/9 : 105</i> , serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	4.1.1 membaca Q.S. <i>al-Maidah/5 : 48</i> ; Q.S. <i>an-Nisa/4 : 59</i> , dan Q.S. <i>at-Taubah/9 : 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.1.2 mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Maidah/5 : 48</i> ; Q.S. <i>an-Nisa/4 : 59</i> , dan Q.S. <i>at-Taubah/9 : 105</i> dengan fasih dan lancar 4.1.3 menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Maidah/5 : 48</i> ; Q.S. <i>an-Nisa/4 : 59</i> , dan Q.S. <i>at-Taubah/9 : 105</i>

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	4.2.1 membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhariful huruf 4.2.2 mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar 4.2.3 menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32
3.3 menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	4.3 menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari
3.4 menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	4.4 menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah
3.5 menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	4.5 menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
3.6 menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	4.6 menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra' / 17: 23 dan Hadis terkait
3.7 menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	4.7 menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah
3.8 menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	4.8 menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah
3.9 menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	4.9 mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
3.10 menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	4.10 menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya
3.11 menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	4.11.1 menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
	4.11.2 menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern

KELAS: XII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis	2.1 bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. <i>Al Imran/3: 190-191</i> dan 159, serta Hadis terkait
1.2 meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	2.2 berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. <i>Lugman/31: 13-14</i> dan Q.S. <i>al-Baqarah/2: 83</i> , serta Hadis terkait
1.3 meyakini terjadinya hari akhir	2.3 berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
1.4 meyakini adanya qadha dan qadar Allah Swt.	2.4 bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt.
1.5 meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	2.5 berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
1.6 meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam	2.6 menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
1.7 meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam	2.7 peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.8 meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia	2.8 bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam
1.9 meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia	2.9 menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari
1.10 meyakini bahwa Islam adalah <i>rahmatan lil-'alamin</i> yang dapat memajukan peradaban dunia	2.10 menjunjung tinggi nilai-nilai Islam <i>rahmatan lil-'alamin</i> sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang
1.11 meyakini bahwa kemunduran umat Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar	2.11 mewaspadaikan secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	2. mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 menganalisis dan mengevaluasi makna <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> , serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis	4.1.1 membaca <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> ; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul-huruf 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> , dengan lancar 4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (<i>jull albab</i>) sesuai pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i>

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 menganalisis dan mengevaluasi makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> , serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	4.2.1 membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.2.2 mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan lancar 4.2.3 menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>
3.3 menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir	4.3 menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil
3.4 menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i>	4.4 menyajikan kaitan antara beriman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal
3.5 menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat	4.5 mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan
3.6 menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam	4.6 menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam
3.7 menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	4.7 mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam
3.8 menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	4.8 menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia
3.9 menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia	4.9 menyajikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia
3.10 menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia	4.10 menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia
3.11 menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di dunia	4.11 menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia

Berikut akan penulis uraikan data tentang proses pendidikan anti radikalisme yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di: SMA 1 Negeri Amuntai, SMA 2 Negeri Amuntai, SMA 1 Negeri Amuntai Utara, dan SMA 1 Negeri Sungai Pandan.

a. Pendidikan Anti Radikalisme pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA 1 Negeri Amuntai.

Guru pendidikan Agama Islam di SMA 1 Negeri Amuntai berjumlah 2 orang yang terdiri 1 orang laki-laki (MN) dan 1 orang perempuan (NA).

Pada pembelajaran ini diawali dengan informasi yang menghantarkan kepada topik pembelajaran dengan menceritakan berita adanya perkelahian dalam memperbutkan sembako. NA mengatakan bahwa “perkelahian itu terjadi diakibatkan oleh kada mau diatur, ditambah lagi dengan prasangka buruk yaitu kada dapat sembaku, akhirnya saling tunjul dan barabut, kada ingat lagi lawan kawan.”

NA memesankan kepada anak didik agar mentaati uturan yang berlaku. Aturan dibuat agar terjadi ketertiban dan ketentraman. Aturan yang paling tinggi adalah aturan yang dibuat oleh Allah yaitu terdapat dalam Al Quran. Sementara di bawahnya ada aturan yang dibuat oleh Rasul yang disebut sunnah atau hadits. Di bawahnya lagi ada aturan yang dibuat oleh pemimpin, baik pemimpin pemerintah, negara, daerah, dan lain-lain. NA menerangkan bahwa peranan pemimpin sangatlah

penting, tidak akan ada kestabilan dalam sebuah negara jika tidak ada seorang pemimpin. Di dalam Agama Islam pemimpin sangatlah penting dan menentukan, karena pemimpin lah yang akan membawa ke arah mana rakyat akan dibawa. Apakah kearah kesejahteraan atau sebaliknya. Oleh karena itu di dalam agama Islam pemimpin haruslah orang yang beragama Islam. Selanjutnya Islam memerintahkan kepada umatnya untuk taat kepada pemimpin, selama tidak mengarah kepada kemaksiatan. Kemudian NA menanyakan kepada anak didik bagaimana sikap siswa jika diperintahkan untuk mengantri masuk kelas. Apakah saling batutunjukan ataw kaya apa, siswa menjawab mengantri Bu..” NA kembali bertanya kepada siswa bagaimana jika disuruh berebut masuk kelas. Siswa menjawab tak mau Bu. Ibu NA bertanya kembali kenapa tak mau. Siswa menjawab bisa berbahaya Bu. Selanjutnya ibu NA menjelaskan pentingnya taat pada peraturan dan taat kepada pemimpin dan diteruskan dengan pembacaan surah Alqur’an secara tadarus. Pada kegiatan penutup NA menyimpulkan hasil pembelajaran tentang pentingnya taat aturan dan pentingnya pemimpin dengan diakhiri dengan salam.²⁷

Terkait dengan pembelajaran anti radikalisme Ibu NA selaku menyatakan:

“Langkah-langkah pembelajaran yang saya lakukan dengan memberitahukan atau mensosialisasikan kepada siswa tentang bahayanya kekerasan terutama bagi kalangan remaja, perkelahian dan tawuran yang disebabkan karena tidak adanya toleransi dan

²⁷ Observasi terhadap proses pembelajaran Nor Aida tanggal 21 April 2022

juga tidak adanya sikap saling menghargai antara teman yang satu dengan teman yang lain dengan tujuan tercipta kerukunan umat manusia dan beragama“.²⁸

Tanggapan terkait mencegah paham radikalisme :

“ Karena kita beragama Islam maka kita harus *maumpati* (mengikuti) ajaran Nabi Muhammad SAW yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits sehingga dapat *mehindarkan* (menghindarkan) siswa-siswa dari nilai-nilai selain Islam itu”.²⁹

Wawancara dengan Bapak MN selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Amuntai yang menyatakan bahwa :

“Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mencegah bahaya radikalisme adalah dengan mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan pengalaman dalam kehidupan nyata. Misalnya pada materi toleransi maka jika dikaitkan langsung dalam kehidupan maka akan mudah dipahami oleh siswa. Dalam suatu komunitas maka diperlukan sikap saling menghargai agar tercipta lingkungan yang rukun dan aman. Jika kita bersatu maka pekerjaan seberat apapun akan menjadi ringan,. Dengan mengaitkan materi dengan kehidupan masyarakat akan mudah dimengerti oleh siswa , meskipun di sekolah ini terdapat perbedaan dalam hal pemahaman beribadah seperti adanya siswa yang berorganisasi NU dan Muhammadiyah tetapi hal tersebut tidak menjadikannya sebagai sebuah perpecahan.”.³⁰

Tanggapan terkait mencegah paham radikalisme adalah:

“ Menurut *ulun* (saya) harus lebih berpegang teguh dalam nilai-nilai ahklakul karimah kemudian ajaran Islam itu harus murni artinya sesuai *lawan* (dengan) ajaran Nabi Muhammad SAW sehingga dalam kehidupan beragama bagi non muslim dan muslim tidak ada persoalan pelaksanaan ibadah itu yang tidak sesuai dengan ajaran nabi khususnya dengan cara mengajarkan

²⁸ Wawancara dengan ibu Nor Aida , 21 April 2022 jam 11.30 WITA

²⁹ Wawancara dengan ibu Nor Aida , 21 April 2022 jam 11.30 WITA

³⁰ wawancara dengan Bapak Mahlianoor, 21 April 2022 jam 10 WITA

kepada siswa untuk saling menghargai perbedaan, tidak menyalahkan orang lain yang berbeda pendapat atau paham.”³¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru PAI SMA Negeri 1 Amuntai mengajarkan nilai nilai anti radikalisme dengan cara mensosialisasikan bahaya kekerasan, sikap toleransi, dan menghargai setiap perbedaan baik yang terkait dengan keyakinan maupun cara beribadah antar umat beragama.

b. Pendidikan Anti Radikalisme pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA 2 Negeri Amuntai.

Guru PAI di SMA Negeri 2 Amuntai berjumlah satu orang perempuan (JN).

Hasil observasi dalam proses pembelajaran, JN menjelaskan pentingnya kerukunan dalam kehidupan berbangsa melalui semboyan Bhineka Tunggal Eka, walaupun berbeda suku, agama, budaya dan warna kulit, tetapi tetap dalam kesatuan negara republik Indonesia. kerukunan dalam kehidupan berbangsa dengan tanpa membedakan satu dengan yang lain adalah suatu keharusan.

32

³¹ wawancara dengan Bapak Mahlianoor, 21 April 2022 jam 10 WITA

³² Obsevasi pembelajaran Jahratun Nisa tanggal 25 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu JN terkait dengan pendidikan anti radikalisme dalam pembelajaran :

“Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mencegah bahaya radikalisme adalah dengan memberikan contoh-contoh baik berupa sifat maupun cerita tentang materi yang termasuk dalam pendidikan anti radikalisme. Misalnya pada materi di atas, agar senantiasa menjaga kerukunan dalam perbedaan.”³³

Tanggapan terkait mencegah paham radikalisme :

“ Menurut *ulun* (saya) harus lebih berpegang teguh dengan al-qur’an *wan* (dan) hadits dalam sikap terpuji sehingga kita tidak akan salah jalan dalam menerapkan sikap dan perilaku dalam kehidupan ”.³⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru PAI SMA negeri 2 Amuntai mengajarkan nilai nilai anti radikalisme dengan menekankan pentingnya persatuan dan kerukunan di dalam perbedaan untuk mencegah radikalisme.

c. Pendidikan Anti Radikalisme pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA 1 Negeri Amuntai Utara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak SJ selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Amuntai Utara .

Hasil observasi pada pembelajaran SJ menjelaskan sikap toleransi kepada siswa dengan bahan ajar buku pelajaran pendidikan

³³ Wawancara dengan Ibu Jahratun Nisa , 11 Mei 22 Jam 10.30 WITA

³⁴ Wawancara dengan Ibu Jahratun Nisa , 11 Mei 22 Jam 10.30 WITA

agama Islam dan budi pekerti kelas XI, Bahwa toleransi sangat penting terhadap kehidupan manusia, toleransi berarti menghormati, dan menghargai perbedaan, baik suku, agama, maupun bentuk tubuh. Dalam kehidupan beragama kita tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain agar memeluk suatu agama, karena manusia diberi kebebasan untuk memilih agama dan keyakinan dan itu merupakan hak azasi manusia. Dalam kehidupan beragama harus saling menghormati, dan menghargai, serta boleh bekerja sama dalam urusan dunia demi terwujudnya kemananan, ketertiban, kedamaian, dan kesejahteraan bersama. Jadi sikap memaksakan kehendak dalam beragama serta menyalahkan keyakinan orang lain merupakan sikap yang dapat melahirkan perpecahan dalam kehidupan.³⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Sj terkait dengan pembelajaran anti radikalisme:

“Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mencegah bahaya radikalisme adalah dengan memberikan nasehat baik berupa penanaman sifat –sifat terpuji yang merupakan bagian dalam pendidikan anti radikalisme. Misalnya pada materi tolerasi .”³⁶

Tanggapan terkait mencegah paham radikalisme

“ Menurut *ulun* (saya) pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selalu mencontoh apa yang dianjurkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW karena beliau tentu saja berpegang kepada Al- Qur’an dan Hadits. ”³⁷

³⁵ Obsevasi pembelajaran Syahruji 26 April 2022

³⁶ Wawancara dengan Ibu Jahratun Nisa , 11 Mei 22 Jam 10.30 WITA

³⁷ Wawancara dengan Ibu Jahratun Nisa , 11 Mei 22 Jam 10.30 WITA

Berdasarkan wawancara diatas menunjukan bahwa pendidikan anti radikalisme diajarkan melalui perlunya sikap toleransi terhadap perbedaan, baik bentuk tubuh, keyakinan, perbedaan pendapat serta selalu berusaha untuk meneladani sikap dan perbuatan yang terdapat pada diri Rasulullah SAW.

d. Pendidikan Anti Radikalisme pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA 1 Negeri Sungai Pandan.

Guru PAI di SMA Negeri 1 Sungai Pandan berjumlah 3 orang terdiri dari 1 orang perempuan ,(RM) dan 2 orang laki-laki (IS dan HH)

Observasi pada pembelajaran RM menjelaskan bahwa dalam hidup berbangsa dan bernegara perlu sekali adanya kebersamaan dan persatuan. Liati ja orang main bal, jika tujuannya adalah menang, maka semua orang harus bekerja sama dalam perbedaan, ada yang menjaga gawang, ada yang jadi pencetak gol, ada jua yang batahan, dan ada jua yang manjadi tukang atur serangan. Kesemuanya berada pada posisi yang berbeda, fungsinya berbeda tetapi tetap pada satu tujuan yaitu mengejar kemenangan. Nah kaya itu jua kita dalam bernegara, untuk mencapai kemakmuran bersama, sangat perlu sekali adanya peran serta semuanya, walaupun dalam posisi dan identitas yang berbeda. Tidak memandang perbedaan agama, organisasi dan warna kulit.

Semuanya menjadi satu saudara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. RM menyampaikan kepada siswa bahwa dalam persaudaraan berbangsa dan bernegara disebut dengan saudara seideologi, yaitu ideologi Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara kita perlu kita jaga dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari, sebab Pancasila itu mengandung nilai-nilai kebaikan, yaitu adanya kesamaan hak dengan tidak memandang suku, golongan, agama, dan lain-lain. Oleh karena itu semuanya harus bersatu, bekerja sama, jangan saling hina, dan menyalahkan. *Amun* (apabila) kita *kada basatu* (tidak bersatu) maka Negara ini akan hancur dan dimanfaatkan oleh negara-negara lain.³⁸

Berikut akan dipaparkan hasil wawancara tentang pendidikan anti radikalisme dengan guru PAI SMA Negeri 1 Sungai Pandan sebagaimana yang terangkum di bawah ini :

wawancara dengan Ibu RM tentang pendidikan anti radikalisme dalam pembelajaran PAI:

Dalam pembelajaran ulun menekankan nilai-nilai persaudaraan dan persatuan, serta pentingnya ideologi pancasila dalam mencegah radikalisme”.³⁹

Selanjutnya Bapak IS mengatakan:

“Dalam pendidikan anti radikalisme siswa harus menghargai dan menghormati orang lain. Tidak memaksakan kehendak, selalu menghormati adanya perbedaan baik antara umat beraagama maupun sesama agama.”⁴⁰

³⁸ Obsevasi pembelajaran Raihanah Mahbubah tanggal 18 April 2022

³⁹ Wawancara dengan Ibu Raihanah Mahbubah, 18 April 2022 jam 11 WiTA

⁴⁰ Wawancara dengan Imam Syuhadi, 18 April 2022 jam 12 WiTA

Terkait dengan pembelajaran anti radikalisme pada pembelajaran PAI HH mengatakan :

Hidup batatangga harus saling menghormati selama mereka itu baik tolong menolong dalam hal kemasyarakatan. Hidup *baagama* (beragama) jangan saling manyalahkan, *samuanya* (semuanya) ada balasannya, jadi jangan *bakalahi* (*berkelahi*) jangan saling hina, dan *kanyataan* (kenyataan) di negeri ini banyak agama, jadi *tasarah* (terserah) masing masing, dan *kada* (tidak) boleh *manyalahkan* (menyalahkan) orang lain atau agama lain dan jangan berbuat kerusakan”.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru SMA negeri 1 Sungai pandan mengajarkan pendidikan anti radikalisme dalam pembelajaran PAI dengan memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya persaudaraan, hidup rukun tanpa membedakan agama dan keyakinan, menghormati orang lain, tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain, mengamalkan nilai-nilai pancasila, dan jangan berbuat kerusakan.

2. Sikap dan Perilaku Siswa Setelah Mendapatkan Pembelajaran Pendidikan Anti Radikalisme

Penelusuran yang dilakukan pada SMA 1 Negeri Amuntai menunjukkan: hasil belajar siswa dapat dilihat dari segi perilaku dalam kehidupannya. Pada ranah afektif terlihat siswa juga sudah bisa menerapkan sikap anti radikalisme dalam hal sikap tidak membedakan pergaulan terhadap teman berbeda agama,⁴² toleransi dalam kegiatan di dalam dan diluar kelas.⁴³

⁴¹ Wawancara dengan H. Hairullah tanggal 20 April 2022 Jam 13.00 WITA

⁴² Observasi terhadap siswa di SMA Negeri 1 Amuntai

⁴³ Observasi terhadap siswa di SMA Negeri di HSU

Kepala Sekolah selalu memotivasi guru dan siswa akan keharusan mengikuti tuntutan agama Islam dalam menjalani kehidupan baik sebagai makhluk individu maupun sosial, menjalankan hak dan kewajiban antar sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, taat kepada aturan yang berlaku, bersikap toleransi kepada siapapun, dan jika ada yang intoleran akan di laporkan kepada pihak yang berwajib. Kepala sekolah berpesan, “tidak semua padi bisa digiling menjadi beras dan tidak semua telur yang dierami itu bisa menetas, kita jangan menjadi seperti padi yang tidak menjadi beras setelah digiling dan bukan juga menjadi telur yang tidak menetas setelah dierami. Ingatlah setiap perbuatan ada konsekwensinya, yang baik akan dapat pahala, dan yang jahat akan dapat dosa”⁴⁴

Bentuk pembelajaran yang mengarah pada pembentukan akhlak mulia, meliputi akhlak kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama dan lingkungan alam sekitar. Salah satunya bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan nilai anti radikalisme yaitu mengenai toleransi terhadap teman berbeda agama, Kebiasaan siswa untuk yang bergaul dengan teman tanpa memandang suku, agama dan ras.⁴⁵

Sikap kesharian siswa baik di dalam maupun diluar kelas terlihat mereka telah menerapkan beberapa nilai- nilai dari anti radikalisme seperti toleransi dalam hal berteman tanpa memilih-milih, teman yang berbeda agama, menerapkan suasana yang menginginkan kedamaian terlihat dari tidak adanya kasus perkelahian antar pelajar. Pertanyaan

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak H. Ahdiat Gazali Rahman kepala SMA 1 Negeri Amuntai tanggal 1 April 2022 jam 13. 30 WITA

⁴⁵ Observasi terhadap siswa- siswa SMA Negeri di HSU

mengenai mengenai dasar negara, “apakah dasar negara tersebut bisa diganti, siswa menjawab “ Dasar negara itu pancasila, menurut saya tidak perlu diganti lagi soalnya sudah sesuai dengan ajaran Islam, isinya baik saja dan tidak ada yang menyalahi”. Kemudian wawancara mengenai cinta terhadap sesama manusia, bagaimana sikap anda terhadap orang lain siswa menjawab “ Menghormati orang lain walaupun beda agama. Kemudian pertanyaan selanjutnya bagaimana sikap anda terhadap agama lain selain agama yang anda yakini, siswa menjawab: menghormati agama orang lain termasuk hari hari besar agama lain, di sekolah ini kami berteman dengan siswa yang berbeda agama, tidak menghina keyakinan teman beda agama. Dan guru kami juga berlaku sama terhadap semua siswa kalau salah ya di hukum tidak peduli apa agamanya”. Kemudian pertanyaan terkait dengan kepemimpinan, bagaimana anda memilih pemimpin. Siswa menjawab bahwa sudah menjadi ajaran agama Islam memilih pemimpin yang seagama, tetapi jika yang menjadi pemimpin adalah beda agama, maka harus diterima dengan lapang dada, dan itulah yang diajarkan oleh guru guru kami pada sekolah ini⁴⁶

Mayoritas siswa di SMA 1 Negeri Amuntai beragama Islam dan terdapat satu orang siswa yang beragama Kristen.⁴⁷ Ketika siswa yang beragama Kristen tersebut ditanya tentang bagaimana sikap teman anda terhadap anda yang beragama Kristen, siswa menjawab: Walaupun mayoritas siswa- siswi di SMA Negeri Amuntai adalah beragama Islam

⁴⁶ Wawancara dengan FA siswa SMA 1 Negeri Amuntai 21 April 2022 Jam 11.00

⁴⁷ Dokumentasi data siswa- siswi di SMA 1 Negeri Amuntai

tetapi mereka tetap menghormati teman yang berbeda agama. Tidak memaksakan kehendak agar saya mengikuti kegiatan beribadah teman yang beragama Islam. Pertanyaan selanjutnya, sebagai murid non muslim pada sekolah ini apakah anda setuju dasar negara ini diubah, Siswa tersebut menjawab : saya tidak setuju, Pertanyaan berikutnya apakah guru sekolah anda membedakan perlakuan terhadap anda dengan siswa yang lain di karenakan berbeda agama, siswa tersebut menjawab dengan tidak. Pertanyaan selanjutnya apakah anda merasa sebagai minoritas karena beda agama :jawabnya tidak, justru saya diterima oleh teman teman saya tanpa membedakan agama dan bahkan terkadang saya sendiri ikut pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana pelajaran pendidikan agama Islam. Pertanyaan selanjutnya Apakah anda pernah dilecehkan atau di bully karena beda agama; siswa menjawab dengan perkataan tidak pernah, mereka sangat menghormati antara satu dengan yang lain tanpa membedakan agama. Pertanyaan selanjutnya bagaimana sikap teman yang berbeda agama ketika berpapasan dengan anda ;siswa menjawab ketika berpapasan kami saling menyapa dan tersenyum.⁴⁸

Di lingkungan sekolah siswa menghormati guru dan kepala sekolah.⁴⁹Hampir tidak ada kasus antara kepala sekolah, guru dengan siswa.⁵⁰ Dengan lingkungan sekolah yang kondusif maka akan dapat

⁴⁸ Wawancara dengan FRDSA siswa kelas XI SMA Negeri 1 Amuntai 21 April 2022 jam 11 WITA

⁴⁹ Observasi terhadap siswa- siswi SMA 1 Negeri Amuntai

⁵⁰ Wawancara dengan guru BK SMA 1Negeri Amuntai

meningkatkan prestasi belajar siswa dan memotivasi siswa untuk dapat memaksimalkan diri dalam penerapan nilai anti radikalisme seperti toleransi, kasih sayang dan keadilan.

Dalam rangka mendukung sikap dan perilaku siswa agar terhindar dari radikalisme SMA 1 Negeri Amuntai melaksanakan kultum setelah selesai shalat berjamaah, disamping itu juga diadakan ceramah agama pada bulan ramadhan dengan mendatangkan penceramah-penceramah dari luar sekolah.⁵¹ Kegiatan tersebut dihadiri oleh pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Amuntai yang berjumlah 45 orang⁵² dan semua siswa SMA Negeri 1 Amuntai yang berjumlah 317 orang⁵³.

Pembiasaan sikap dan perilaku siswa juga diberikan oleh guru BK (Bimbingan Konseling)⁵⁴ dalam suatu kegiatan(forum) beliau menyampaikan pentingnya menjaga silaturahmi terhadap sesama manusia tidak memandang status dan selalu menghindari perbuatan yang dilarang.⁵⁵

Hasil penelusuran pada SMA 2 Negeri Amuntai, tampak terlihat siswa berjalan bersama dan saling bersenda gurau, tidak tampak adanya keramian dalam jumlah besar, dan juga tidak terlihat pamlet-

⁵¹ Adapun ustadz- ustadzah yang mengisi jadwal ceramah ini adalah orang- orang yang memang basic pendidikan mereka berasal dari pendidikan tinggi yang mempelajari tentang ajaran Islam seperti lulusan dari universitas Al – Azhar Mesir.

⁵² Dokumen data guru dan staf di SMA Negeri 1 Amuntai

⁵³ Dokumen data siswa SMA Negeri 1 Amuntai.

⁵⁴ Guru Bimbingan Konseling adalah Bapak Mawardi, pada saat observasi beliau sedang memberikan materi- materi tentang akhlak yang baik dalam hal ini juga termasuk pendidikan anti radikalisme.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Mawardi selaku guru Bimbingan Konseling (BK) tentang materi yang diberikan kepada siswa- siswa SMAN 1 Amuntai.

pamphlet (poster) di dinding sekolah yang memuat tulisan untuk berbuat kebaikan, tempat peribadatan (mushalla) terlihat kurang terawat. Para guru terlihat sibuk dengan urusannya sendiri, sementara siswa seperti kurang berinteraksi dengan guru, tidak ada program program keagamaan yang mendukung siswa untuk memahami pendidikan agama agar terhindar dari perilaku radikal. Program sekolah hanya bertumpu pada program olah raga, sehingga terlihat sekali lapangan olah raga lebih terawat dari pada mushalla.⁵⁶

Melihat kondisi tersebut untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa secara detil maka dilakukan wawancara terhadap dua orang siswa perempuan yang di temui pada saat mereka lagi santai sebagaimana yang tertera dibawah ini:

Wawancara mengenai Dasar negara, “apakah dasar negara tersebut boleh diganti, “ Dasar negara itu Pancasila, menurut saya tidak perlu diganti lagi” Kemudian wawancara mengenai cinta terhadap sesama manusia, “ Menghormati orang lain walaupun beda agama. Tetap menghargai orang walaupun berbeda agama serta menghormati agama orang lain termasuk hari hari besar agama lain, di sekolah ini kami berteman dengan yang berbeda agama, tidak menghina keyakinan teman beda agama. Terkait dengan kepemimpinan kami memilih pemimpin yang seagama. Pertanyaan berikutnya jika pemimpin yang terpilih itu bukan

⁵⁶ Observasi pada SMA 2 Negeri Amuntai 27 April 2022

muslim, bagaimana sikap anda. Siswa tersebut menjawab; harus diterima dengan lapang dada.⁵⁷

Kemudian di teruskan kepada siswi berikutnya. Wawancara terkait dengan dasar negara: dasar negara ini perlu dirubah karena harga barang naik, BBM mahal, minyak goreng langka, pergaulan bebas, korupsi, hukum tidak jelas tumpul ke atas tajam ke bawah”. ketika ditanya dari mana dapat pemahaman tersebut, siswa menjawab:“ hasil pemahaman tersebut didapat melalui pengajian agama di sekitar tempat tinggal. Apakah anda mendukung gerakan gerakan yang ingin mengubah dasar negara; iya. Kemudian pertanyaan terkait dengan memilih pemimpin seperti presiden, anggota dewan, gubernur dan bupati bagaimana sikap anda: siwa menjawab: “Pemimpin harus orang yang baik, dan beragama Islam” non Islam tidak mau . Selanjutnya mengenai seandainya pemimpin yang terpilih berbeda agama bagaimana, “ tidak menerima ”. Pertanyaan selanjutnya, jika di kelas anda terdapat non muslim bagaimana sikap anda. Siwa menjawab; biasa saja dan memilih teman yang seagama menjadi teman. Bagaimana sikap anda dengan adanya perbedaan agama di negeri ini: Islam adalah agama yang paling benar dan yang lain salah.⁵⁸

Hasil observasi pada SMA 1 Negeri Amuntai Utara menunjukkan bahwa siwa terlihat sibuk dangan berbagai aktivitas seperti membaca buku, bermain dan bersenda gurau bersama teman. Tidak terlihat adanya

⁵⁷ Wawancara dengan MI siswi SMA 2 Negeri Amuntai, 27 April 2022

⁵⁸ Wawancara dengan salah satu siswa SMA Negeri 2 Amuntai 27 April 2022. 10

pertikaian sesama siswa. Tampak terlihat terlihat siswa menghormati guru dengan cara menundukan kepala ketika berpapasan dengan salah seorang guru. kemudian pada setiap depan ruangan di sekolah ini tertempel tulisan yang menarah kepada kebaikan.

Untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa secara mendalam maka penulis melakukan wawancara terhadap 2 orang siswa sebagaimana yang tergambar di bawah ini

Pertanyaan mengenai dasar negara bagaimana sikap anda terhadap dasar negara (Pancasila). Siswa menjawab ; dasar negara ini sudah baik, dan mudah dipahami. Pertanyaan selanjutnya, apakah anda setuju kalau dasar negara ini diubah. Siswa menjawab: tidak setuju sebab dasar negara sudah baik. Pertanyaan selanjutnya, apakah anda mendukung upaya-upaya yang dilakukan untuk mengubah dasar negara. Siswa menjawab; tidak mendukung. Pertanyaan selanjutnya bagaimana sikap anda dalam memilih pemimpin. Siswa menjawab: Dalam memilih pemimpin yang dipilih harus yang beragama Islam. Pertanyaan selanjutnya bagaimana sikap anda seandainya yang terpilih menjadi pemimpin itu adalah orang yang tidak beragama Islam. Siswa menjawab: harus diterima dengan lapang dada dan berharap semoga pemimpin tersebut bisa berlaku adil. Kemudian pertanyaan selanjutnya, bagaimana sikap anda jika bertetangga atau berkawan dengan non muslim. Siswa menjawab : harus saling menghormati, tolong menolong tidak boleh menghina, dan menjaga perasaan agar tidak menyinggung perasaan.

Selanjutnya bagaimana sikap anda terhadap agama selain Islam. Siswa menjawab ; Islam adalah agama yang diyakini kebenarannya. Terhadap agama lain harus dihormati dengan tidak boleh menjelekan agama orang lain, termasuk perayaan hari besar mereka.⁵⁹

Pada siswa berikutnya penulis melakukan wawancara sebagaimana yang tergambar dibawah ini:

Pertanyaan tentang dasar negara. Bagaimana sikap anda terhadap dasar negara. Siswa menjawab: dasar negara adalah pancasila dan harus diamalkan karena isinya sangat baik. Pertanyaan berikutnya, Apakah anda setuju jika dasar negara itu diubah. Siswa menjawab: tidak setuju. Pertanyaan selanjutnya, apakah anda setuju dengan sikap yang dilakukan oleh sekelompok orang yang ingin mengubah dasar negara. Siswa menjawab: tidak setuju dan itu termasuk perbuatan yang dilarang. Pertanyaan berikutnya, bagaimana sikap anda dalam memilih pemimpin: siswa menjawab: Pemimpin haruslah yang beragama Islam dan bisa bersikap adil terhadap masyarakat. Pertanyaan berikutnya, bagaimana sikap anda jika pemeimpin yang terpilih tidak beragama Islam. Siswa menjawab: harus diterima, karena itu hasil pilihan orang banyak dan berharap semoga bisa berlalu adil. Selanjutnya bagaimana sikap anda jika bertetangga atau berkawan dengan non muslim. Siwa menjawab: harus saling menghormati, tolong menolong juga menjaga sikap agar jangan menyakiti mereka. Pertanyaan berikutnya, bagaimana sikap anda

⁵⁹ Wawancara dengan RA siswa SMA 1 Negeri Amuntai Utara 26 April 2022 Jam 10
WITA

terhadap agama selain Islam. Siswa menjawab; Harus menghormati agama orang lain, dengan tidak menghina keyakinan selain Islam.⁶⁰

Untuk menambah pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai anti radikalisme pada SMA 1 Negeri Amuntai utara khususnya terkait dengan nilai kebangsaan dan kecintaan terhadap negara republik Indonesia pada setiap pagi hari sebelum belajar diperdengarkan lagu lagu kebangsaan, seperti Indonesia, Pancasila, dan juga dalam rangka mendamaikan suasana hati sebelum masuk kelas diperdengarkan lantunan ayat-ayat suci al Quran secara morattal melalui pengeras suara, yang kesemuanya itu bertujuan untuk membentuk mental siswa cinta terhadap tanah air yang didasari dengan nilai-nilai agama.⁶¹

Hasil Observasi yang dilakukan pada SMA 1 Negeri Sungai Pandan menunjukkan situasi dan kondisi siswa terlihat bebas bergaul dengan sesamanya tidak tampak adanya perselisihan diantara mereka, jika ada teman yang sakit di sekolah maka mereka akan membantu temannya yang menderita sakit, kebersamaan dan saling membantu terhadap sesama yang mereka tampilkan membuat hubungan saling menghargai dan menghormati selalu melekat pada jiwa mereka, menghormati orang tua dan guru selalu menjadi prioritas mereka di samping menjalankan tugas sebagai siswa yang senantiasa selalu belajar untuk mencapai apa yang mereka citaikan. Meskipun di wilayah tersebut

⁶⁰ Wawancara dengan NH siswa SMA 1Negeri Amuntai Utara 26 April 2022 Jam 10 30 WITA

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Sukiman. Kepala sekolah SMAN 1 Amuntai Utara. Tanggal 20 Apri 2022

terdapat dua ormas Islam yang besar dan panatik yaitu Nahdtaul Ulama dan Muhammadiyah para siswa tidak mempedulikan hal tersebut, para siswa tumbuh dan berkembang pada lingkungan sekolah dalam satu sekolah yang mereka tempati tanpa adanya perbedaan.⁶²

Selanjutnya akan digambarkan bagaimana sikap dan perilaku siswa pada SMA 1 Negeri Sungai Pandan sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan terhadap dua orang siswa dibawah ini.

Pertanyaan tentang dasar negara, Bagaimana sikap anda terhadap dasar negara. Siswa menjawab, Dasar negara adalah Pancasila, dasar negara ini sudah baik, mudah dipahami. Pertanyaan berikutnya, apakah anda setuju kalau dasar negara ini diubah. Siswa menjawab; tidak setuju, karena dasar negara ini hasil perjuangan para pendiri bangsa ini. Pertanyaan berikutnya, bagaimana sikap anda terhadap sekelompok orang yang ingin merubah dasar negara dan mengantinya kedalam bentuk yang lain. Siswa menjawab: tidak sependapat dengan sikap sekelompok orang tersebut, dan tidak mendukung. Pertanyaan selanjutnya, bagaimana sikap anda dalam memilih pemimpin. Siswa menjawab: pemimpin haruslah orang yang beragama Islam, jujur dan baik, tidak pernah korupsi. Pertanyaan berikutnya, bagaimana sikap anda jika pemimpin yang terpilih adalah non muslim. Siswa menjawab; ya, harus diterima dengan lapang dada, meskipun tidak mengharapkan non muslim menjadi pemimpin, dan yang penting adil. Pertanyaan berikutnya, Bagaimana

⁶² Observasi pada SMA 1 Negeri Sungai Pandan 18 April 2022 Jam 10 WITA

sikap anda jika bertetangga dengan non muslim. Siswa menjawab; harus menghormati, saling menghargai, dan saling membantu. Pertanyaan berikutnya, bagaimana sikap anda terhadap agama selain Islam. Siswa menjawab: agama lain selain Islam harus dihormati keberadaannya, termasuk perayaan hari hari besar mereka. Tidak boleh menyalahkan agama lain, karena itu merupakan hak masing-masing individu untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya.⁶³

Pertanyaan kepada siswa berikutnya. Bagaimana sikap anda terhadap dasar negara. Siswa menjawab; Dasar negara adalah Pancasila dan harus dijaga dan diamankan dengan baik. Pertanyaan berikutnya, apakah anda setuju dasar negara ini diubah. Siswa menjawab: tidak setuju karena pancasila ini sudah baik. Pertanyaan berikutnya, bagaimana sikap anda terhadap sekelompok orang yang ingin mengganti dasar negara. Siswa menjawab: saya tidak mendukung orang-orang yang ingin merubah dasar negara. Pertanyaan selanjutnya bagaimana sikap anda dalam memilih pemimpin. Siswa menjawab: pemimpin harus orang yang beragama Islam, dan amanah. Pertanyaan selanjutnya, bagaimana sikap anda jika yang menjadi pemimpin bukan orang Islam. Siswa menjawab: mau bagaimana lagi jika itu adalah hasil pemilihan, maka harus diterima dengan lapang dada dan berdoa semoga bisa berlaku adil. Pertanyaan selanjutnya, bagaimana sikap anda jika bertetangga dengan non muslim. Siswa menjawab: harus dihormati, jangan mengganggu

⁶³ Wawancara terhadap MF, siswa SMA 1 Negeri Sungai Pandan tanggal 20 April 2022 Jam 11 WITA.

mereka. Pertanyaan berikutnya, bagaimana sikap anda terhadap agama selain Islam. Siswa menjawab: harus dihormati, dan jangan menyalahkan agama lain, karena memilih agama itu merupakan hak setiap individu.⁶⁴

Selanjutnya pada SMA Negeri 1 Sungai Pandan terdapat siswa yang berlatar belakang organisasi NU dan Muhammadiyah, meskipun demikian mereka selalu rukun dan damai terlebih dalam hal pelaksanaan ibadah khususnya shalat berjamaah, ada yang shalat dengan menggunakan lafazd niat ada juga yang tidak, ketika selesai shalat pada saat wiridan, ada yang wiridnya keras dan sebaliknya.⁶⁵

Pembiasaan sikap dan perilaku siswa dalam penanaman nilai anti radikalisme juga dilakukan dengan melalui program- program yang dilaksanakan sekolah seperti kegiatan tambahan di bulan Ramadan yang berisi tentang pengajaran Pendidikan Agama Islam, dilaksanakan di mushala SMA Negeri 1 Sungai Pandan⁶⁶ dan dihadiri oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 1 Sungai Pandan yang berjumlah 66 orang⁶⁷ dan semua siswa SMA Negeri 1 Sungai Pandan yang berjumlah 661 orang⁶⁸

⁶⁴ Wawancara dengan MA Siswa SMA 1 Negeri Sungai Pandan tanggal 20 April 2022
Jam 11.30 WITA

⁶⁵ Observasi pada pelaksanaan shalat zuhur SMA 1 Negeri Sungai Pandan tanggal 20 April 2022

⁶⁶ Pada saat observasi ceramah agama islam oleh seorang ustadz.

⁶⁷ Dokumen data pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 1 Sungai Pandan

⁶⁸ Dokumen data siswa SMA Negeri 1 Sungai Pandan

C. Pembahasan

1. Analisis Data tentang Pendidikan Anti Radikalisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Guru PAI di SMA 1 Negeri Amuntai, SMA 2 Negeri Amuntai, SMA 1 Negeri Amuntai Utara dan SMA 1 Negeri Sungai Pandan menunjukkan bahwa mereka menyatakan Pancasila sebagai Dasar Negara, tidak mendukung gerakan gerakan yang ingin merubah Pancasila, memilih pemimpin berdasarkan keyakinan, menghormati terhadap non muslim, dan menghormati agama selain Islam dengan tidak menyalahkan agama selain Islam secara verbal.

Sikap yang dinyatakan oleh guru PAI diatas sejalan dengan pernyataan Mukti bahwa Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia menjadi patokan bangsa Indonesia untuk menjalankan seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.⁶⁹ Menurut Saoki, merubah Pancasila akan dianggap sebagai pengkhianatan terhadap perjuangan revolusioner dan membahayakan perdamaian dan kesatuan Indonesia⁷⁰

Guru yang tugasnya mendidik, harus menjadikan pancasila sebagai dasar pedoman dalam menjalankan profesinya. Sikap yang yang dicontohkan oleh guru PAI tentunya dapat menjadi contoh yang baik bagi siswanya dalam menangkal radikalisme, sebagaimana yang dikemukakan oleh Z. Aqib :

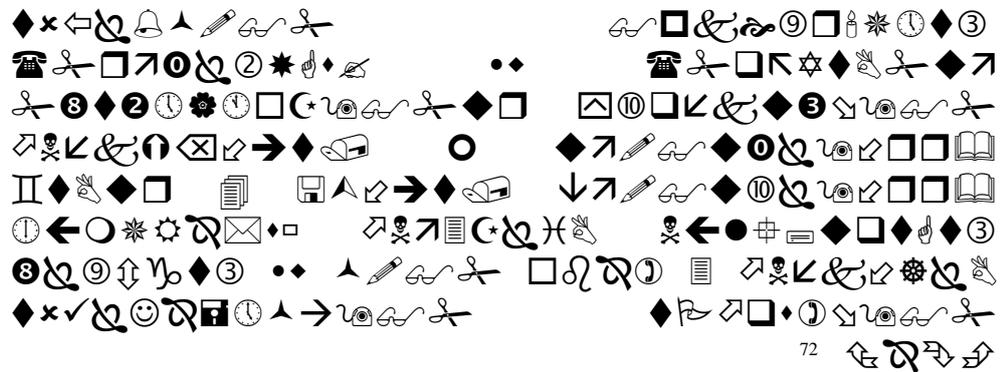
⁶⁹ Nurani Soyo Mukti. Pendidikan Perspektif Globalisasi, Jakarta : AnRuzz media, 2010.) h. 42

⁷⁰ Saoki, dalam Soraya, May Rosa Zulfatus. "Kontestasi Pemikiran Dasar Negara Dalam Perwujudan Hukum Di Indonesia. journal.uny.ac.id (2014) h.9

"Peranan seorang guru sangat penting dalam menangkal radikalisme, terutama seorang guru PAI karena dapat memberikan pemahaman tentang ajaran Islam secara benar dan selaras nilai-nilai kebhinekaan dan kebangsaan sebagai bekal untuk mencegah terjadinya konflik antar umat Islam atau antar umat beragama, guru PAI diibaratkan sebagai dokter dan pendidikan agama Islam sebagai obatnya sedangkan lingkungan sekolah sebagai salah satu rumah sakitnya".⁷¹

Terkait dengan pemilihan pemimpin, guru PAI menyatakan bahwa dalam memilih pemimpin haruslah orang yang beragama Islam, meskipun demikian apabila pemimpin yang terpilih itu bukan muslim, maka mereka menerima dengan lapang dada.

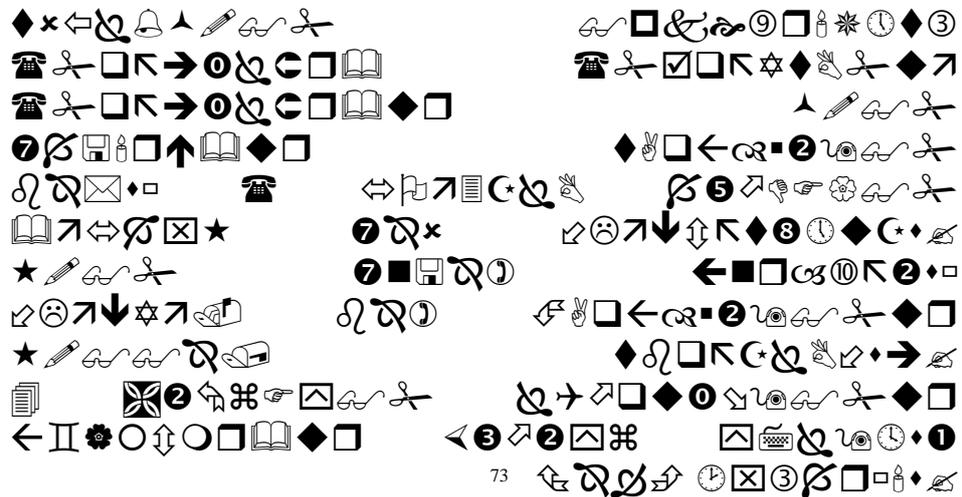
Sikap yang dinyatakan guru PAI tersebut diatas sejalan dengan perintah Allah dalam Al Quran surah Al Maidah ayat 51



Ayat di atas menunjukkan bahwa orang-orang yang beriman dilarang untuk menjadikan orang yahudi dan nasrani menjadi pemimpin, sebab mereka hanya akan memimpin kalangan mereka sendiri. Meskipun demikian, dalam berdemokrasi suara terbanyaklah yang diunggulkan yaitu

⁷¹ Z. Aqib, *Profesionalisme Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Cendekiawan, 2002) h 22
⁷² Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005) h. 287

terpilihnya non muslim menjadi pemimpin. Dalam hal ini kembali di dalam Al Quran dijelaskan :



Pada An Nisa ayat 59 di atas di jelaskan agar orang –orang yang beriman mentaati pemimpin yang telah diberi amanah dalam memimpin. Quraish Shihab menyatakan dalam tafsirnya : memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mentaati keputusan hukum dari siapapun yang yang memiliki kewenangan dalam menetapkan hukum. selama perintah itu tidak mengandung kemaksiatan (tidak bertentangan dengan perintah Allah dan Rasul-Nya).⁷⁴

Sikap toleransi yang dinyatakan oleh guru merupakan sikap yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Toleransi sangat diperlukan dalam segala aspek kehidupan. Sikap itu terwujudkan dalam menghargai, mengizinkan, memperbolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan yang berbeda dengan

⁷³ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya* ...h 175.

⁷⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta, Lentera Hati: 2002), 482-486.

pendirian sendiri.⁷⁵ Menurut Parsudi, salah satu bentuk toleransi adalah berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, tidak membedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan, dan tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama)⁷⁶

Menurut Imam Machali "Kedamaian dan anti kekerasan merupakan bagian penting dalam mewujudkan harmoni, toleransi, dan perdamaian di masyarakat yang sangat beraneka macam".⁷⁷

Selanjutnya terkait dengan sikap eksklusif dalam beragama, guru PAI menolak sikap eksklusif dalam beragama. Sikap yang dinyatakan oleh guru PAI sejalan dengan pernyataan dibawah ini:

Menurut Panikkar, sikap eksklusif sangat berbahaya dan menimbulkan intoleransi, kesombongan, dan penghinaan bagi yang lain.⁷⁸ Sikap eksklusivisme akan melahirkan pandangan ajaran yang paling benar hanyalah agama yang dipeluknya, sedangkan agama lain sesat dan wajib dikikis, atau pemeluknya dikonversi. Sikap eksklusif ini terjadi ketika melihat agama bukan agamanya, agama-agama lain adalah jalan yang salah, yang menyesatkan bagi para pemeluknya. Paradigma ini merupakan pandangan yang dominan dari zaman ke zaman dan terus dianut hingga dewasa ini : "Agama sendirilah yang paling benar, yang

⁷⁵ Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi* (Jakarta: Erlangga 2006) .h.32

⁷⁶ Parsudi Suparlan, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.78.

⁷⁷ Imam Machali, *Peace Education dan Deradikalisasi Agama* (Jurnal Pendidikan Islam Volume II, Nomor 1, Juni 2013/1434) h 44

⁷⁸ Raimundo Panikkar. *Dialog Intra Religius*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1994.) h 21

lain salah".⁷⁹ Klaim kebenaran ini membawa kepada sikap arogan dengan menyalahkan orang lain yang tidak seagama dengannya.⁸⁰

Sikap eksklusif sangat berlawanan dengan ajaran Islam dimana ajaran Islam senantiasa cinta akan kedamaian, menghormati keyakinan orang lain dengan tidak memaksakan kehendak sendiri agar orang lain mengikuti apa yang dia yakini sebagai mana yang dinyatakan oleh Rasyid Ridha:

"Allah Swt memerintahkan kaum beriman untuk masuk dalam kedamaian secara total. Allah Swt memberi kemudahan terhadap manusia untuk mentransformasikan perdamaian (salam), kebajikan (şaleh), dan kerukunan (wiqaf) sebagaimana ditetapkan dalam Islam".⁸¹ Kemudian di dalam Al Quran dijelaskan

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ⁸²

Allah mengajarkan kepada manusia agar tidak memaksakan kehendak kepada orang dalam hal melaksanakan ajaran agama. Dengan demikian maka akan tercipta keadilan sosial bagi semua kalangan masyarakat sehingga terbentuklah suasana yang harmoni.⁸³

⁷⁹ Tiga agama satu Tuhan : sebuah dialog / pengantar, Sayyed Hossein Nasr, Nurcholish Madjid ; editor, George B. Grose & Benjamin J. Hubbard (Bandung : Mizan, 1999) h. xix

⁸⁰ Abdul aziz Sachedina, Apakah Islam Membatalkan Agama Yahudi dan Kristen ?, Mencari Identitas Islam pada zaman Klasik dan Modern", dalam Ali Noer Zaman (ed), Agama Untuk Manusia, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), h.1-2

⁸¹ Muḥammad Rasyid Riḍa, *Tafsir al-Manār, Jilid 2*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1990), 256

⁸² Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), hlm. 53

⁸³ Eric Hendra, *Kajian Konflik dan Perdamaian* (Jakarta:Gramedia, 2015) h 23

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap guru PAI yang terdapat pada SMA 1 Negeri Amuntai, SMA 2 Negeri Amuntai, SMA 1 Negeri Amuntai Utara, dan SMA 1 Negeri Sungai Pandan menunjukkan bahwa mereka membuat perencanaan dengan bentuk RPP dengan memuat identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan identitas mata pelajaran atau tema/subtema kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Apa yang dilakukan oleh guru PAI diatas sejalan dengan pendapat Udin Syaefudin Sa'ud, dan Abin Syamsudin Makmun., sebagaimana yang dikutip oleh Ahdar Djamaluddin, dan Wardana dalam buku Belajar dan Pembelajaran sebagai berikut

"Perencanaan memiliki arti penting sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang di tujukan kepada pencapain tujuan, memberikan kesempatan untuk memilih berbagai cara terbaik dalam pembelajaran, memilih urutan- urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan usahanya dan untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.⁸⁴

Kemudian RPP yang dibuat oleh guru PAI tersebut sejalan dengan pernyataan Kaufman dalam Nanang Fattah: Perencanaan merupakan proses perumusan tujuan.⁸⁵ Di samping itu RPP yang di buat oleh guru PAI tersebut sesuai dengan Permendikbud no 22 tahun

⁸⁴ Ahdar Djamaluddin, Dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan : Cv Kaaffah Learning Center. 2019) h 34-35

⁸⁵ Tujuan merupakan salah satu hal utama yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar dalam setiap kali pertemuan kelas. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 109-111.

2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, bahwa dalam RPP harus memuat beberapa komponen yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran/tema/sub tema, identitas kelas,/semester, materi ajar, alokasi waktu, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari pendahuluan, inti dan penutup, dan terakhir adalah penilaian hasil pembelajaran.⁸⁶

Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran yang menjadi pedoman dalam setiap pelaksanaan pembelajaran sebab di dalam tersusun setiap langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dimiliki oleh setiap guru ketika melaksanakan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP sebagaimana yang dinyatakan oleh Nasir A Baki: "Perencanaan pengajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan materi yang sudah dirumuskan dalam kurikulum".⁸⁷ Melengkapi pernyataan diatas Farida Jaya mengatakan: "Perencanaan pembelajaran merupakan suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang harus dilakukan guru didalam

⁸⁶ Salinan *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah* h.5-7

⁸⁷ Nasir A. Baki, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum Tahun 2013), (Cet. I; Yogyakarta: Eja Pubisher, 2014), h. 222.

kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".⁸⁸

Berdasarkan hal tersebut diatas menunjukkan bahwa perencanaan sangatlah penting dan merupakan acuan dalam proses pembelajaran, di dalamnya terdapat serangkaian tujuan, materi, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Maka tidaklah benar apabila RPP itu dibuat hanya sekedar untuk melengkapi tuntutan administrasi dan kemudian diletakan begitu saja di atas meja seperti yang dilakukan oleh guru PAI pada SMA 1 Negeri Amuntai, SMA 2 Negeri Amuntai, dan SMA 1 Negeri Amuntai Utara. Selanjutnya bagaimanakah bisa guru PAI melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat jika RPP tersebut tidak dibawa ke dalam kelas. Oleh karena itu RPP harus dibawa ke dalam kelas sebab bagaimanakah bisa pembelajaran itu dilaksanakan dengan baik dan benar tanpa adanya pedoman pelaksanaan pembelajaran (RPP). Maka agar apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai secara maksimal, RPP harus dibawa kedalam kelas dan dilaksanakan pada saat mengajar.

Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan bahwa guru PAI pada SMA1 Negeri Amuntai, SMA 2 Negeri Amuntai, SMA 1 Negeri Amuntai Utara dan SMA 1 Negeri Sungai Pandan membuat perencanaan dalam bentuk RPP sesuai dengan peraturan. RPP bisa

⁸⁸ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan 2019)h 9

digunakan dalam satu pertemuan dan bisa juga dua kali pertemuan. RPP yang dibuat tidak dibawa ke dalam kelas pada saat mengajar seperti yang dilakukan oleh guru PAI SMA 1 Negeri Amuntai, SMA 2 Negeri Amuntai, dan SMA 1 Negeri Amuntai Utara. Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat kemiripan antara apa yang dilakukan oleh guru PAI SMA 1 Negeri Amuntai dan guru PAI SMA 1 Negeri Sungai Pandan bahwa dalam kegiatan inti (Pembentukan Kompetensi) mereka melakukan stimulus terhadap siswa agar dapat berfikir kritis melalui cerita dan mengajak siswa aktif dalam pembelajaran melalui percakapan interaktif melalui pendekatan fungsional dan rasional dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Apa yang dilakukan oleh guru PAI SMA 1 Negeri Amuntai dan guru PAI Sungai Pandan sejalan dengan pendapat Rustaman menerangkan: Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁸⁹ Pendapat di atas didukung oleh Winkel bahwa “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.⁹⁰

⁸⁹ Rustaman, N. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Bandung: Imperial Bhakti Utama. 2001). h 461

⁹⁰ Winkel W.S.. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Grasindo1991) h.200

Selanjutnya Gary Flewelling dan William Higginson menrangkan bahwa didalam kelas guru harus Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyedian tugas-tugas pembelajaran yang kaya (rich learning tasks) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial; Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan⁹¹

Kemudian mendukung pendapat di atas Kardi dan Nur menyatakan: Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memerhatikan, mendengarkan, dan resitasi (tanya jawab).⁹²

Selanjutnya terkait dengan pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran dimana guru memulai kegiatan inti dengan menceritakan situasi yang terjadi masyarakat yang didalamnya terdapat pembelajaran baik dan buruk menuntut siswa untuk berfikir secara kritis sehingga siswa dapat memilih secara rasional mana yang baik dan buruk yang nantinya berguna dalam kehidupan sehari-hari (pungsional) sikap guru yang membangkitkan pola

⁹¹ Gary Flewelling and William Higginson. *Teaching with Rich Learning Tasks*. (Adelaide: The Australian Association of Mathematic Teacher. 2003.) h.189.

⁹² Triwulan Tutik, Titik dan Trianto. *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. (Jakarta: Prestasi Pustaka 2006.) h.44

berfikir kritis ini sejalan dengan pendapat Ennis sebagaimana yang dikutip oleh Alec Fisher, “Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan”.⁹³ Selanjutnya Kneedler menjelaskan tentang berfikir kritis : "Langkah-langkah berfikir kritis yaitu mengenali masalah, menilai informasi yang relevan dan pemecahan masalah/ penarikan kesimpulan. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja siswa, dengan bukti penguasaan mereka terhadap kompetensi sebagai hasil belajar".⁹⁴

Proses pembelajaran yang dilakukan dilakukan dengan pendekatan rasional dan fungsional hal ini terlihat dari sikap guru yang menyajikan materi dengan memberikan pilihan kepada siswa untuk memilih mana yang logis dan tidak, serta pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Apa dilakukan guru PAI sangat rasional hal sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah yang menyatakan : Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional.⁹⁵

⁹³ Alec Fisher, *Berpikir Kritis* (Jakarta: Erlangga, 2008) h. 4

⁹⁴ Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011) h 136

⁹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XIV; Bandung: PT Rosdakarya, 2008), h. 123.

Selanjutnya sikap guru PAI yang tujuan pembelajarannya dapat di intergrasikan dalam kehidupan sehari-hari sejalan dengan pendapat Armai Arif yang menyatakan penyajian materi pembelajaran pendidikan agama Islam harus menekankan pada kemanfaatan terdapat siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁶

Pendapat tersebut dipertegas oleh Ramayulis bahwa Pendekatan pembelajaran fungsional adalah usaha memberikan materi agama yang menekankan pada segi kemanfaatan terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangannya.⁹⁷

Selanjutnya apa yang dilakukan oleh guru PAI SMA 2 Negeri Amuntai dan guru PAI SMA 1 Amuntai Utara tidak sejalan dengan pendapat Rustaman yang menerangkan bahwa Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁹⁸ Senada dengan pendapat di atas Winkel menjelaskan bahwa “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang

⁹⁶ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. 1, h. 105.

⁹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam mulia, 2004), Cet. 4, h. 150.

⁹⁸ Rustaman, N. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Bandung: Imperial Bhakti Utama. 2001). h 461

menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Pembentukan kompetensi dalam proses pembelajaran harus melibatkan keaktifan peserta didik dalam berinteraksi. Di SMAN 1 Amuntai diketahui dalam kegiatan inti guru tersebut menggunakan metode cerita dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, metode yang dipakai memiliki tujuan agar siswa dapat mengambil hikmah dari inti cerita yang disampaikan, mengambil pelajaran yang baik dan menghindari sikap-sikap yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Penelusuran di SMAN 2 Amuntai terlihat dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menggunakan 2 metode yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan inti pada siswa SMAN 1 Amuntai utara terlihat guru berpedoman pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mengutamakan metode ceramah dalam prosesnya sehingga tidak adanya terjadi proses tanya jawab.

Penelusuran di SMAN 1 Sungai Pandan terlihat guru menggunakan metode ceramah pada prosesnya, akan tetapi juga menggunakan metode cerita yang mana siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran dikarenakan guru tersebut juga menggunakan metode tanya jawab di sela-sela beliau bercerita.

Berdasarkan hasil penelusuran di atas dapat diketahui bahwa kegiatan inti dalam pelaksanaannya tergantung dari guru yang tentu saja tetap berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan kegiatan inti kurang lebih waktunya 105 menit. Dalam kurikulum 2013, kegiatan inti lebih mengharuskan guru untuk membawa siswa berfikir kritis melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, dan mencoba. Bisa dengan membaca, mendengar, menyimak dan menulis. Mengamati memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Seluruh perasaan dan kemauan dikerahkan agar daya-daya tersebut tetap giat untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Menanya memberikan kesempatan siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian terhadap proses pembelajaran. Menalar⁹⁹ memberikan kesempatan siswa untuk berfikir logis atas fakta yang ada. Mencoba memberikan kesempatan siswa untuk membayangkan dan membuktikan demi pengembangan tujuan belajar yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik atau bermakna pada siswa.¹⁰⁰

⁹⁹ Retni Pardesa menjelaskan bahwa, "penalaran mencakup berpikir dasar, berpikir kritis dan berpikir kreatif". Retni Paradesa, *Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Pada Matakuliah Matematika Keuangan* (Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 2, 2015) h . 309

¹⁰⁰ Asep Saripudin, Pengembangan Media Pembelajaran Abk

Pada kegiatan ini guru PAI SMA 1 Negeri Amuntai melakukan kegiatan pembentukan kompetensi ditandai dengan keikutsertaan siswa dalam pengelolaan pembelajaran, berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Kewajiban siswa adalah belajar dan guru bertanggung jawab membantu siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran dalam membina dan mengembangkan kegiatan belajar yang sudah ditetapkan.

Pembentukan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan siswa seoptimal mungkin, dengan memberikan kesempatan dan mengikutsertakan mereka untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk saling bertukar informasi antarsiswa dan antarsiswa dengan guru mengenai materi yang akan dibahas, untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselarasan pikiran. Pembentukan kompetensi merupakan inti dari proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus benar-benar mempunyai kemampuan, disamping menguasai materi guru juga dituntut menguasai metode dan media pembelajaran serta memanfaatkan semua sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diketahui bahwa guru melaksanakan kegiatan inti dengan proses yang bervariasi. Ada yang berpedoman seutuhnya dengan RPP, ada yang melaksanakan pembelajaran menyesuaikan dengan situasi kelas saat pelaksanaan

berlangsung. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyiapkan sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan yang akan di jawab dan dijelaskan melalui kegiatan belajar. Mengamati dan menambah dari sumber bacaan lain. Setelah kegiatan tersebut di atas maka bisa dilanjutkan dengan kegiatan kolaborasi misalnya berdiskusi dengan teman sebaya. Dalam kegiatan diskusi terlihat dalam pembagian kelompok harus heterogen yaitu bercampur yang memiliki pengetahuan lebih tinggi digabung dengan siswa yang agak kurang pemahamannya.¹⁰¹ Tujuan kegiatan kolaborasi ini untuk mengumpulkan informasi dan membantu semua siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.¹⁰² Berpikir adalah aktivitas mental yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar dalam kehidupan manusia dan setiap siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran biasanya menggunakan media pembelajaran¹⁰³ tergantung pada materi yang akan disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan inti guru ada yang dibantu dengan media pembelajaran, ada yang hanya menggunakan sumber belajar yang tersedia di kelas seperti buku Pendidikan Agama Islam dan Budi

¹⁰¹ Hasil Observasi pada pembelajaran PAI&BP di SMA Negeri Amuntai

¹⁰² Berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik. Neni Fitriawati. *Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di MTsN Selorejo Blitar* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010) h.36

¹⁰³ "Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan". Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 3.

Pekerti merupakan buku agama yang berpedoman pada kurikulum berbasis kompetensi dan bisa menggunakan media gambar, media bentuk suara atau video.. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.¹⁰⁴

Gagne dan Briggs mengatakan, " Media pembelajaran seperti buku, tape recorder, gambar, televisi, komputer dan lain-lain merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran .¹⁰⁵ Media yang sering digunakan yaitu media bentuk video karena mudah dipahami siswa. Media ini juga dapat digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses secara utuh sehingga memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah prosedur yang dipelajari.¹⁰⁶

Media merupakan alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari. Dalam pelaksanaan

¹⁰⁴ Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012) h 7

¹⁰⁵ Azhar Arzyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), . 4

¹⁰⁶ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h 222

pembelajaran PAI & BP juga dituntut penggunaan metode¹⁰⁷ yang tepat. Karena baik tidaknya metode mengajar sangat menentukan hasil dari proses belajar mengajar.¹⁰⁸ Pemilihan metode disesuaikan dengan materi yang diajarkan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰⁹ Apabila berhubungan dengan materi yang luas misal materi yang termasuk dalam anti radikalisme seperti tentang toleransi dan kasih sayang biasa menggunakan metode diskusi bisa juga dengan metode dialog. Dipilihnya beberapa metode pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan yang tepat bagi pelaksanaan pembelajaran.

Anike Erliena Arindawati dan Hasbullah Huda mengatakan, "Seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus".¹¹⁰ Partisipasi siswa menjadi penting karena dalam proses pembelajaran akan lebih maksimal apabila siswa secara aktif¹¹¹ melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Hasil pembelajaran bukan hanya sekedar mampu menghafal sejumlah materi, tetapi siswa mampu memahami manfaat dari mempelajari suatu materi dengan cara

¹⁰⁷ "Metode dari bahasa Yunani Meta dan Hodos . Meta berarti melalui dan Hodos berarti jalan atau cara, jadi metode mengandung pengertian suatu jalan atau cara yang dilalui untuk suatu tujuan". M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 65

¹⁰⁸ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 29.

¹⁰⁹ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014) h 49

¹¹⁰ Anike Erliena Arindawati dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), h 40

¹¹¹ "Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah giat". *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) 23

melibatkan siswa aktif langsung dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Muhammad Ali:

"Strategi pembelajaran interaktif menekankan pada proses diskusi sehingga hasil belajar diperoleh melalui interaksi antara siswa dengan guru, sesama siswa dan bahan yang dipelajari, serta antara pikiran siswa dengan lingkungan".¹¹²

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyebutkan, "Siswa aktif merupakan siswa yang mau ikut serta dalam pembelajaran".¹¹³ Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan kreatif. Keaktifan siswa secara alami itu akan dapat berkembang ke arah yang baik saat lingkungannya memberikan ruang yang baik dalam mengembangkan dirinya.

Proses pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi, salah satu metode yang tidak pernah ketinggalan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah, walaupun dalam prosesnya hanya guru yang aktif tapi pada kenyataannya dalam penggunaan metode ceramah siswa juga aktif menyimak pembelajaran yang disampaikan sambil mencatat point penting. Hal ini senada dengan pendapat Mu'awanah yang mengatakan: "Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru".¹¹⁴ Keaktifan siswa juga dipengaruhi

¹¹² Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 65

¹¹³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Reineka Cipta, 2004), h 207

¹¹⁴ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 27

oleh guru yang memberikan stimulus dalam proses pembelajaran. Menurut Abuddin Nata, “Bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.¹¹⁵ Metode ceramah ini termasuk metode sering digunakan digunakan karena mudah dilakukan. Karena hanya guru yang aktif menyebabkan siswa akan lebih bosan dan merasa mengantuk. Kesulitan dalam memilih metode ini harus dapat menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Menyesuaikan dengan fasilitas ¹¹⁶yang tersedia. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah dan lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.¹¹⁷ Tapi dalam kegiatan pembelajaran wajib menggunakan metode untuk memberikan kemudahan pengawasan proses pembelajaran.¹¹⁸

Pelaksanaan pembelajaran yang tepat maka menjadikan pembelajaran yang berhasil yang sesuai tuntutan kurikulum yaitu cerdas spiritual, sikap dan pengetahuan. Dalam memaksimalkan

¹¹⁵ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 181.

¹¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 menjelaskan bahwa. “Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007

¹¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta :Rineka Cipta, ,2010) h . 81

¹¹⁸ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2008) h 235

proses pembelajaran maka siswa dipersilahkan memaksimalkan pemanfaatan¹¹⁹ sumber belajar. Sumber belajar¹²⁰ itu seperti orang, bahan dan alat. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengatakan, “Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan”.¹²¹ Sumber belajar adalah segala sumber baik yang sudah ada maupun dengan sengaja diadakan dan pengalaman-pengalaman yang bermanfaat dalam proses belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan bahwa dalam proses pembentukan kompetensi/kegiatan inti guru PAI SMA 1 Amuntai dan Guru PAI SMA 1 Sungai Pandan melibatkan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan interaktif dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan guru PAI SMA 2 Amuntai dan SMA 1 Amuntai Utara dalam pembentukan kompetensi/kegiatan inti tidak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan guru dan tidak diberikan kesempatan untuk bertanya.

¹¹⁹ "Pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran". Bambang Warsita, 2008, *Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta, h 37

¹²⁰ Sementara itu Asosiasi Pendidikan Komunikasi dan Teknologi pendidikan (Assosiation for Educational Communication and Technology) dalam Daryanto menjelaskan pengertian sumber belajar. “Sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya”. Daryanto, *Belajar dan mengajar*(Bandung: Yrama Widya, Bandung,) h 60

¹²¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 1989, *Teknologi Pengajaran*,(Bandung: Sinar Baru,) h . 76.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam menutup pembelajaran guru PAI SMA 1 Negeri Amuntai, Guru PAI SMA 2 Amuntai, dan Guru PAI SMA 1 Amuntai Utara hanya menyimpulkan hasil pembelajaran. Apa yang dilakukan oleh guru PAI di atas tidak sejalan dengan pernyataan Mulyasa bahwa menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.¹²² pendapat tersebut menunjukkan bahwa di dalam menutup pembelajaran bukan hanya menyimpulkan materi dan mengakhiri pembelajaran tetapi juga guru harus mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam hal ini Marno & Idris mengemukakan bahwa menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.¹²³

Selanjutnya apa yang dilakukan oleh guru PAI Sungai Pandan sejalan dengan pendapat Mulyasa dan Marno dan Idris yang menunjukkan di dalam menutup pembelajaran guru harus mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik. Di

¹²² Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.) h 84

¹²³ Marno & Idris, M. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2009.) h. 90

samping itu juga dalam kegiatan menutup pembelajaran bahwa guru PAI SMA 1 Negeri Sungai Pandan melakukan penilaian berupa pertanyaan secara lisan kepada peserta didik dan memberikan konfirmasi jawaban peserta didik, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika menutup pelajaran diantaranya adalah: Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru). Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹²⁴ melengkapi pernyataan diatas, menurut Hasibuan, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran, yaitu merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi, .¹²⁵

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan akhir atau pentup bisa dilakukan dengan menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari melaksanakan evaluasi. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh strategi

¹²⁴ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.

¹²⁵ Hasibuan, J.J, Dkk. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009). h75

sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.¹²⁶

Berdasarkan hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya guru PAI pada SMA 1 Negeri Amuntai, guru PAI SMA 2 Amuntai, guru PAI SMA 1 Amuntai Utara dan guru PAI SMA 1 Negeri Sungai Pandan melakukan kegiatan menutup pembelajaran, hanya saja khusus untuk guru PAI SMA 1 Sungai Pandan kegiatan menutup pembelajaran dilakukan secara baik dan benar.

Dalam proses pendidikan, guru dan siswa adalah unsur yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa berperan sebagai pembelajar dan guru berperan sebagai pengajar. Keduanya merupakan subjek yang melakukan aktivitas baik aktivitas fisik maupun mental. Dalam proses pembelajaran guru mampu mewujudkan pembelajaran aktif yang tentu saja melibatkan siswa. Menurut Yulaelawati menyatakan, "Pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengalami dan membicarakan bahan tertentu dengan orang lain dapat lebih bermakna dalam belajar".¹²⁷ Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang baik adalah yang melibatkan keaktifan peserta didik sehingga mereka dapat memahami dengan lebih cepat karena ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Maria Ulfa dan Saifuddin mengatakan, "Siswa aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide, memecahkan

¹²⁶ Komara E, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: PT Refika Aditama.2014), h 6

¹²⁷ Ella Yulaelawati. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta:Pakar Karya.2009) h 120

permasalahan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang nyata".¹²⁸ Agar siswa dapat dengan mudah untuk menerima pelajaran maka seorang guru bisa menjadikan sebuah proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang disajikan harus dapat menantang siswa untuk berfikir, merangsang siswa agar dapat menjawab suatu pertanyaan dan pembelajaran yang menyenangkan. "Guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik & humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*)".¹²⁹

Setiap pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang berbeda. Pada satu sisi ada mata pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dipihak lain ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu. Bahan pelajaran yang sukar akan sulit diterima dan diproses oleh peserta didik, terlebih apabila anak tersebut memang tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Menurut Mulyasa menyatakan bahwa: " Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam

¹²⁸ Maria Ulfa dan Saifuddin, *Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran*, (jurnal SUHUF, Vol. 30, No. 1, Mei 2018) h 38

¹²⁹ [Http .zuma.blogspot.com/ Peran dan tugas guru/01/09/2012](http://zuma.blogspot.com/Peran%20dan%20tugas%20guru/01/09/2012)

membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran”.¹³⁰

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru berusaha agar proses tersebut tidak berlangsung monoton dan menegangkan, berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan pembelajaran yang menyenangkan. Penilaian afektif hampir semua guru tidak mempunyai dokumen penunjang seperti lembar penilaian ranah afektif, akan tetapi pada penilaian akhir semester ada mencantumkan nilai-nilai sikap secara umum seperti sikap toleransi, bersyukur dan taat beribadah yang mana dalam proses pengambilan nilainya guru memperhatikan sikap siswa dalam kegiatan dalam kegiatan sehari-hari. Senada dengan pendapat diatas Rina Febriana mengatakan, "Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan".¹³¹ Kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran terhadap aspek sikap bermanfaat untuk mengetahui sikap dan perilaku sebagai umpan balik terhadap pengembangan pembelajaran. Mata pelajaran PAI memotivasi siswa untuk memahami dan mempraktikkan aqidahnya sehingga terbiasa untuk melakukan akhlak terpuji serta menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik sangat

¹³⁰ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional ...*-h 95

¹³¹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara.2019) h 18

penting untuk diparktekan atau diterapkandalam kehidupan sehari-hari. Annas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie menyebutkan, "Pendidikan Akhlak atau pendidikan karakter sifatnya berkelanjutan".¹³²

Berdasarkan uraian di atas dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru di SMA Negeri 1 Amuntai, SMA Negeri 2 Amuntai, SMA Negeri 1 Amuntai Utara dan SMA Negeri 1 Sungai Pandan sudah melaksanakan pembelajaran tersebut sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara umum seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai yang mengatakan bahwa: "Langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian pembelajaran dan penutup".¹³³ Urutan pembelajaran dirancang dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berguna untuk membimbing apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya dalam memahami dan menjalankan ajaran agamanya.

2. Analisis Data tentang Sikap dan Perilaku Siswa Setelah Mendapatkan Pembelajaran Pendidikan Anti Radikalisme

¹³² Annas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Budaya dan Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h 141

¹³³ Muhaimin, *Strategi Belajar...*, 103

Penelusuran yang dilakukan pada SMA 1 Negeri Amuntai menunjukkan: hasil belajar siswa dapat dilihat dari segi perilaku dalam kehidupannya. Pada ranah afektif terlihat siswa juga sudah bisa menerapkan sikap anti radikalisme dalam hal sikap tidak membedakan pergaulan terhadap teman berbeda agama, toleransi dalam kegiatan di dalam dan diluar kelas. Kepala Sekolah selalu memotivasi guru dan siswa akan keharusan mengikuti tuntutan agama Islam. Kebiasaan siswa untuk bergaul dengan teman tanpa memandang suku, agama dan ras. Sikap kesharian siswa baik di dalam maupun diluar kelas terlihat mereka telah menerapkan beberapa nilai- nilai dari anti radikalisme seperti toleransi dalam hal berteman tanpa memilih-milih, teman yang berbeda agama, menerapkan suasana yang menginginkan kedamaian terlihat dari tidak adanya kasus perkelahian antar pelajar. Pertanyaan mengenai mengenai Dasar negara, beberapa siswa menyatakan tidak perlu diganti lagi soalnya sudah sesuai dengan ajaran Islam. Selanjutnya sikap terhadap teman mereka menghormati agama orang lain termasuk hari hari besar agama lain, di sekolah ini berteman dengan siswa yang berbeda agama, tidak menghina keyakinan teman beda agama. Mengenai bagaimana memilih pemimpin, siswa menjawab bahwa sudah menjadi ajaran agama Islam memilih pemimpin yang seagama, tetapi jika yang menjadi pemimpin adalah beda agama, maka harus diterima dengan lapang dada, dan itulah yang diajarkan oleh guru guru kami pada sekolah ini. Mayoritas siswa di SMA 1 Negeri Amuntai beragama Islam dan terdapat satu orang siswa

yang beragama Kristen dia menyatakan bahwa semua teman-teman sangat baik dan tidak menghindar walaupun mengetahui dia berbeda agama sehingga teman dan guru tidak memaksakan kehendak agar mengikuti kegiatan beribadah teman yang beragama Islam, justru saya diterima oleh teman teman saya tanpa membedakan agama dan bahkan terkadang saya sendiri ikut pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana pelajaran pendidikan agama Islam. Di lingkungan sekolah siswa menghormati guru dan kepala sekolah. Hampir tidak ada kasus antara kepala sekolah, guru dengan siswa. Dengan lingkungan sekolah yang kondusif maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan memotivasi siswa untuk dapat memaksimalkan diri dalam penerapan nilai anti radikalisme seperti toleransi, kasih sayang dan keadilan. Dalam rangka mendukung sikap dan perilaku siswa agar terhindar dari radikalisme SMA 1 Negeri Amuntai melaksanakan kultum setelah selesai shalat berjamaah, disamping itu juga diadakan ceramah agama pada bulan ramadhan dengan mendatangkan penceramah-penceramah dari luar sekolah. Pembiasaan sikap dan perilaku siswa juga diberikan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) dalam suatu kegiatan(forum) beliau menyampaikan pentingnya menjaga silaturahmi terhadap sesama manusia tidak memandang status dan selalu menghindari perbuatan yang dilarang.

Hasil penelusuran pada SMA 2 Negeri Amuntai, tampak terlihat siswa berjalan bersama dan saling bersenda gurau, tidak tampak adanya keramaian dalam jumlah besar, dan juga tidak terlihat pamlet-

pamphlet (poster) di dinding sekolah yang memuat tulisan untuk berbuat kebaikan, tempat peribadatan (mushalla) terlihat kurang terawat. Para guru terlihat sibuk dengan urusannya sendiri, sementara siswa seperti kurang berinteraksi dengan guru, tidak ada program program keagamaan yang mendukung siswa untuk memahami pendidikan agama agar terhindar dari perilaku radikal. Program sekolah hanya bertumpu pada program olah raga, sehingga terlihat sekali lapangan olah raga lebih terawat dari pada mushalla.

Hasil penelusuran mengenai radikalisme seperti pergantian dasar negara siswa menyatakan tidak perlu diganti lagi. Kemudian wawancara mengenai cinta terhadap sesama manusia, Menghormati orang lain walaupun beda agama. Tetap menghargai orang walaupun berbeda agama serta menghormati agama orang lain termasuk hari hari besar agama lain, di sekolah ini kami berteman dengan yang berbeda agama, tidak menghina keyakinan teman beda agama. Terkait dengan kepemimpinan kami memilih pemimpin yang seagama. Di SMA Negeri 2 Amuntai ini ada seorang siswi yang berpendapat berbeda sehingga dia beranggapan dasar negara ini perlu dirubah karena harga barang naik, BBM mahal, minyak goreng langka, pergaulan bebas, korupsi, hukum tidak jelas tumpul ke atas tajam ke bawah”. ketika ditanya dari mana dapat pemikiran tersebut “ hasil pemikiran sendiri yang didapat melalui pengajian agama di sekitar tempat tinggal. Apakah anda mendukung gerakan gerakan yang ingin merubah dasar negara; iya. Kemudian

pertanyaan terkait dengan memilih pemimpin seperti presiden, anggota dewan, gubernur dan bupati bagaimana sikap anda: siwa menjawab: “Pemimpin harus orang yang baik, dan beragama Islam” non Islam tidak mau .

Hasil observasi pada SMA 1 Negeri Amuntai Utara menunjukkan bahwa siwa terlihat sibuk dengan berbagai aktivitas seperti membaca buku, bermain dan bersenda gurau bersama teman. Tidak terlihat adanya pertikaian sesama siswa. Tampak terlihat terlihat siswa menghormati guru dengan cara menundukan kepala ketika berpapasan dengan salah seorang guru. kemudian pada setiap depan ruangan di sekolah ini terempel tulisan yang menagarah kepada kebaikan. Pertanyaan mengenai dasar negara mereka menjawab dasar negara ini sudah baik, dan mudah dipahami sehingga tidak perlu di rubah. Sedangkan dalam memilih pemimpin mereka memilih pemimpin yang dipilih harus yang beragama Islam.: Selanjutnya terhadap teman berbeda agama harus saling menghormati, tolong menolong tidak boleh menghina, dan menjaga perasaan agar tidak menyinggung perasaan. Islam adalah agama yang diyakini kebenarannya. Terhadap agama lain harus dihormati dengan tidak boleh menjelekan agama orang lain, termasuk perayaan hari besar mereka.

Untuk menambah pengetahuan dan kesadaran sisswa terhadap pentingnya nilai-nilai anti radikalisme pada SMA 1 Negeri Amuntai utara khususnya terkait dengan nilai kebangsaan dan kecintaan terhadap

negara republik Indonesia pada setiap pagi hari sebelum belajar diperdengarkan lagu lagu kebangsaan, seperti Indonesia, Pancasila, dan juga dalam rangka mendamaikan suasana hati sebelum masuk kelas diperdengarkan lantunan ayat-ayat suci al Quran secara morattal melalui pengeras suara, yang kesemuanya itu bertujuan untuk membentuk mental siswa cinta terhadap tanah air yang didasari dengan nilai-nilai agama.

Hasil Observasi yang dilakukan pada SMA 1 Negeri Sungai Pandan menunjukkan situasi dan kondisi siswa terlihat bebas bergaul dengan sesamanya tidak tampak adanya perselisihan diantara mereka, jika ada teman yang sakit di sekolah maka mereka akan membantu temannya yang menderita sakit, kebersamaan dan saling membantu terhadap sesama yang mereka tampilkan membuat hubungan saling menghargai dan menghormati selalu melekat pada jiwa mereka, menghormati orang tua dan guru selalu menjadi prioritas mereka di samping menjalankan tugas sebagai siswa yang senantiasa selalu belajar untuk mencapai apa yang mereka citakan. Meskipun di wilayah tersebut terdapat dua ormas Islam yang besar dan panatik yaitu Nahdtaul Ulama dan Muhammadiyah para siswa tidak mempedulikan hal tersebut, para siswa tumbuh dan berkembang pada lingkungan sekolah dalam satu sekolah yang mereka tempati tanpa adanya perbedaan.

Hasil wawancara tentang sikap terhadap dasar negara mereka mengetahui bahwa dasar negara adalah pancasila sudah baik, mudah dipahami dan sudah turun temurun bertahan sehingga tidak perlu di

rubah. Kemudian mengenai pemilihan pemimpin, mereka menghendaki pemimpin haruslah orang yang beragama Islam, jujur dan baik, tidak pernah korupsi. Selanjutnya sikap terhadap teman yang berbeda agama harus menghormati, saling menghargai, dan saling membantu. Tidak boleh menyalahkan agama lain, karena itu merupakan hak masing-masing individu untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya.

Pembiasaan sikap dan perilaku siswa dalam penanaman nilai anti radikalisme juga dilakukan dengan melalui program-program yang dilaksanakan sekolah seperti kegiatan tambahan di bulan Ramadan yang berisi tentang ajaran Pendidikan Agama Islam, dilaksanakan di mushala SMA Negeri 1 Sungai Pandan.

Berdasarkan data yang telah di dapatkan menunjukkan bahwa sikap siswa SMAN 1 Amuntai, SMAN 1 Amuntai Utara dan SMAN 1 Sungai Pandan serta SMA Negeri 2 Amuntai secara keseluruhan sejalan dengan pendapat Toto Tasmara, katanya: Di antara sikap toleransi yaitu pertama, sikap menghargai pendapat dan keyakinan orang lain. Selain memperhatikan prinsip yang dipegang, seorang toleran juga harus berlapang dada dalam menerima berbagai pendapat yang berbeda. Kedua, memberikan kebebasan dan mengakui hak setiap orang. Ketiga, menghormati orang lain. Keempat, musyawarah atau membangun kerjasama.¹³⁴

¹³⁴ Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah, Menggali Potensi Diri* (Jakarta: Gema Insani, 2004) h 382

Bagi masyarakat Indonesia yang sedang menghadapi tantangan pembangunan dalam segala hal, mewujudkan toleransi merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Toleransi dalam hal ini menjadikan diri pribadi yang dapat menghargai perbedaan, sikap peduli terhadap penderitaan orang lain serta mampu membantu kebutuhan mereka. Dalam prakteknya nilai toleransi mengajarkan tidak memaksakan kehendak, sikap untuk menghargai hak-hak dan kewajiban orang lain. Kandungan dari nilai toleransi ini mendidik seseorang untuk mempunyai rasa empati, peka terhadap perasaan orang lain serta tidak melakukan tindakan yang menyakiti hati orang lain.

Pendidikan yang diberikan di sekolah khususnya Pendidikan Agama Islam tentu mempunyai tujuan yang baik terutama dalam hal pembentukan akhlak mulia, hal ini sesuai dengan arahan kepala sekolah selaku pemimpin di lingkungan sekolah, yang menghendaki kepada seluruh warga sekolah agar dapat menjalani kehidupan yang baik dan tentu harus diterapkan melalui akhlak yang baik. Arahan kepala sekolah ini juga diutamakan untuk guru Pendidikan Agama Islam selaku guru yang mengajarkan sifat-sifat terpuji yang tentu tidak hanya berupa materi tetapi melalui keteladanan dari guru tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap para siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Salamah Noorhidayat yang mengatakan: “Secara konseptual pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang utuh,

mengembangkan seluruh potensi jasmaniah dan rohaniah manusia, mengembangkan dan mengembangkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT, manusia dengan alam semesta".¹³⁵

Guru merupakan panutan bagi peserta didik dalam hal akhlak atau kepribadian. Seperti yang kita ketahui bahwa akhlak merupakan sesuatu pelajaran agama yang wajib dipelajari oleh setiap manusia muslim. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh termasuk mencontoh pribadi gurunya. Menurut Amka menyatakan " Seorang guru adalah model bagi masyarakat dan lingkungannya".¹³⁶

"Pendidikan anti radikalisme yang diajarkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan membentuk warga negara yang baik dengan mematuhi aturan hukum yang berlaku, sikap peduli terhadap penderitaan atau kesedihan orang lain, berperilaku santun dan berbudi bahasa halus, sikap adil, menjauhi tindakan yang radikal dan eksterm yang tidak rasional, sikap untuk menghargai hak-hak dan kewajiban orang lain, kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dan menghargai perbedaan/ toleransi".¹³⁷ Kemudian sikap siswa yang baik tentu saja didukung oleh program sekolah, Pembiasaan sikap dalam penanaman nilai

¹³⁵ Salamah Noorhidayat, *Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Ilmiah Tarbiyah : STAIN TA, 2001), 51.

¹³⁶ Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional yang Berkarakter*, (Klaten:Cempaka Putih, 2012), h23

¹³⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011) h 53-57.

anti radikalisme juga di ajarkan melalui program- program yang dilaksanakan sekolah dalam hal ini SMA Negeri 1 Sungai Pandan¹³⁸ untuk mengisi kegiatan tambahan di bulan Ramadan yang berisi tentang ajaran Pendidikan Agama Islam,¹³⁹ dilaksanakan di mushala SMA Negeri 1 Sungai Pandan¹⁴⁰ dan dihadiri oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 1 Sungai Pandan yang berjumlah 66 orang¹⁴¹ dan semua siswa SMA Negeri 1 Sungai Pandan yang berjumlah 661 orang¹⁴² kemudian di SMA Negeri 1 Amuntai¹⁴³ juga di tambah kegiatan ceramah agama yang di sampaikan oleh ustadz- ustadzah dan isi ceramah berhubungan dengan pendidikan Agama Islam dan juga dihadiri oleh pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Amuntai yang berjumlah 45 orang¹⁴⁴ dan semua siswa SMA Negeri 1 Amuntai yang berjumlah 317 orang¹⁴⁵.

Pelaksanaan ceramah ini tidak bersifat wajib bagi sekolah,¹⁴⁶ jadi dalam pelaksanaan ceramah agama ini dijadwalkan oleh masing- masing sekolah dalam rangka pengisian kegiatan tambahan bulan Ramadhan.

¹³⁸ Observasi pada SMA Negeri 1 Sungai Pandan saat melaksanakan kegiatan rutin ceramah agama Islam dihadiri oleh seluruh siswa- siswi SMA Negeri Sungai Pandan dan semua pendidik dan tenaga pendidik SMA Negeri 1 Sungai Pandan.

¹³⁹ Pada saat observasi ceramah agama islam oleh seorang ustadz.

¹⁴⁰ Profil SMA Negeri 1 Sungai Pandan

¹⁴¹ Dokumen data pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 1 Sungai Pandan

¹⁴² Dokumen data siswa SMA Negeri 1 Sungai Pandan

¹⁴³ Observasi pada SMA Negeri 1 Amuntai saat melaksanakan kegiatan rutin ceramah agama Islam yang di isi oleh Ustazah Lina Helwaty LC dan dihadiri oleh seluruh siswa- siswi SMA Negeri 1 Amuntai dan semua pendidik dan tenaga pendidik SMA Negeri 1 Sungai Pandan

¹⁴⁴ Dokumen data guru dan staf di SMA Negeri 1 Amuntai

¹⁴⁵ Dokumen data siswa SMA Negeri 1 Amuntai.

¹⁴⁶ Berdasarkan hasil observasi ada SMA Negeri yang melaksanakan pengajian atau ceramah agama yaitu SMAN 1 Amuntai dan SMAN 1 Sungai Pandan

Ceramah agama Islam ini adalah penyampaian ajaran agama Islam yang disampaikan oleh seorang ustadz atau ustadzah.¹⁴⁷

Pelaksanaan ceramah ini memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuhairi yang menyatakan bahwa :”Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam”.¹⁴⁸

Selain ceramah agama tersebut, pembiasaan juga diberikan oleh guru BK (Bimbingan Konseling)¹⁴⁹ dalam suatu kegiatan(forum) beliau menyampaikan pentingnya menjaga silaturahmi terhadap sesama manusia tidak memandang status dan selalu menghindari perbuatan yang dilarang.¹⁵⁰ Suasana di SMA Negeri 1 terhadap siswa ataupun guru yang beragama lain seperti ada guru dan siswa yang beragama Kristen, terlihat hubungan yang harmonis dan toleransi yang baik,¹⁵¹ tidak di kucilkan dan berhubungan baik dengan teman- teman siswa yang lain.¹⁵² Selanjutnya pada SMAN 1 Amuntai Utara dalam rangka pembiasaan cinta terhadap

¹⁴⁷ Adapun ustadz- ustadzah yang mengisi jadwal ceramah ini adalah orang- orang yang memang basic pendidikan mereka berasal dari pendidikan tinggi yang mempelajari tentang ajaran Islam seperti lulusan dari universitas Al – Azhar Mesir.

¹⁴⁸ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 152.

¹⁴⁹ Guru Bimbingan Konseling adalah Bapak Mawardi, pada saat observasi beliau sedang memberikan materi- materi tentang akhlak yang baik dalam hal ini juga termasuk pendidikan anti radikalisme.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Mawardi selaku guru Bimbingan Konseling (BK) tentang materi yang diberikan kepada siswa- siswa SMAN 1 Amuntai.

¹⁵¹ Observasi di SMA Negeri 1 Amuntai

¹⁵² wawancara dengan salah satu siswa yang beragama Kristen di SMA Negeri 1 Amuntai

negara Indonesia setiap pagi hari sebelum diperdengarkan lagu lagu kebangsaan, dan juga dalam rangka mendamaikan suasana hati sebelum masuk kelas juga diperdengarkan lantunan ayat-ayat suci al Quran secara morattal melalui pengeras suara, yang kesemuanya itu bertujuan untuk membentuk mental siswa cinta terhadap tanah air yang didasari dengan nilai-nilai agama.¹⁵³ Di samping program program sekolah guru juga berperan penting dalam membentuk sikap dan prilaku siswa. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa SMAN 1 Amuntai yang menyatakan bahwa guru di sekolah tempat dia belajar tidak pernah membedakan perlakuan terhadap siswa, walaupun berbeda agama dan keyakinan.

Proses Pendidikan Agama Islam di sekolah yang penulis teliti secara umum tidak hanya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi juga dibantu oleh program- program dari sekolah seperti pengisian kegiatan Ramadan dengan pengajian.

Berbeda dengan siswa yang lain siswa SMA 2 Negeri amuntai ada 1 orang siswa yang menyatakan sikap yang berbeda yaitu dasar negara perlu dirubah dan juga tidak menerima pemimpin non muslim dan bersikap intolran terhadap pemeluk agama lain.

Sikap yang dinyatakan oleh siswa ini sangat identik dengan radikalisme dimana radikalisme merupakan keinginan melakukan perubahan yang mendasar sesuai dengan pemahamannya terhadap

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Sukiman. Kepala sekolah SMAN 1 Amuntai Utara.

kenyataan sosial atau ideologi yang dianutnya.¹⁵⁴ Kenyataan sosial yang dilihat oleh siwa adalah ekonomi, sosial, hukum dan moral. Dimana kesemuanya menunjukkan adanya krisis sehingga memilih untuk merubah dasar negara dan bersikap eksklusif dimana sikap ini melahirkan pandangan ajaran yang paling benar hanyalah agama yang dipeluknya, sedangkan agama lain sesat dan wajib dikikis, atau pemeluknya dikonversi.

Ada beberapa hal yang perlu dikaji untuk melihat fenomena yang terjadi pada 1 siswa SMAN 2 Amuntai :

Yang pertama adalah krisis identitas' Erikson¹⁵⁵ menggunakan konsep 'krisis identitas' untuk menjelaskan proses dan dinamika psikologis individu yang berada dalam fase transisi dari masa kanak (childhood) menuju ke fase dewasa (adulthood). "Usaha individu dalam mencari pemahaman yang mendalam tentang jati dirinya, usaha itu disebut sebagai krisis, dan upaya untuk melaksanakan pilihan-pilihan atas alternatif yang telah dibuat dan disebut dengan komitmen".¹⁵⁶

Menurut Quintan Wiktorowicz mengatakan:

"Dalam situasi 'krisis identitas' seseorang biasanya cenderung lebih mudah mengalami apa yang disebutnya sebagai 'pembukaan kognitif' (cognitive opening): fase penting yang dialami oleh seorang aktivis untuk bergabung dengan gerakan radikal, yang lazim diawali dengan sebuah krisis di mana menyebabkan mereka menjadi mudah menerima kemungkinan ide-ide dan pandangan-pandangan hidup baru".¹⁵⁷

¹⁵⁴ Ismail hasani dan bonas Tigor Naipospos, *Radikalisme Agama di Jabotabek dan Jawa Barat Implikasinya Terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/berkeyakinan* (Jakarta: Pustaka Masyarakat Satara, 2010) h 19

¹⁵⁵ Erikson, Erik H. *Identity: Youth and Crisis* (London: Faber & Faber. 1968) h. 16-17

¹⁵⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (bandung: Rosda. 2005) h 215

¹⁵⁷ Quintan Wiktorowicz, *Radical Islam Rising: Muslim Extremism in The West* (Boulder, Toronto and Oxford: Rowman & Littlefield Publishers, Inc. 2005) h 85

Yang kedua adalah lingkungan; Pada masa remaja terjadi hubungan sosial yang berawal dari lingkungan rumah kemudian berkembang lebih luas lagi ke lingkungan sekolah dan kemudian berkembang lagi pada teman-teman sebaya.¹⁵⁸ Selanjutnya pada masa remaja terjadi konfirmatas yaitu perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain dan tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain, tetapi berarti dipengaruhi oleh bagaimana mereka bertindak. Konformitas adalah bertindak atau berpikir secara berbeda dari tindakan dan pikiran yang biasa dilakukan jika sendiri.¹⁵⁹

Konfirmatas terjadi akibat pengaruh yang di timbulkan oleh suatu norma atau tekanan yang dilakukan oleh kelompok tertentu untuk mencapai tujuan tertentu¹⁶⁰ dalam hal ini adalah pengaruh yang ditimbulkan melalui pengajian agama yang dilaksanakan pada lingkungan tempat dimana siswa tersebut tinggal. Apabila tekanan yang dilakukan oleh kelompok tersebut baik maka akan menghasilkan kebaikan tetapi apabila tekanan tersebut mengarah kepada hal yang menyimpang, radikalisme khususnya maka remaja akan tergerus kedalamnya. Remaja yang tergerus oleh radikalisme akan bersikap intoleran dan menghalalkan segala cara untuk mencapai apa yang menjadi tujuan.

¹⁵⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori :Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik. h. 85

¹⁵⁹ David G Myers., *Psikologi sosial*. (Jakarta : Salemba Humanika. 2012.)h.252

¹⁶⁰ Sears, D.O., Freedman, J.L., Peplau, L.A.1991. *Psikologi sosial* : jilid 2. Alih bahasa : Michael adryanto. Jakarta : Erlangga (edisi kelima). h 76

Hasil wawancara ini juga sesuai dengan pendapat Azwar bahwa: “faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional”.¹⁶¹

Faktor yang mempengaruhi pemikiran siswa tersebut adalah karena adanya dari pengaruh orang lain dalam hal ini adanya pengajian yang dilaksanakan tidak sesuai dengan syariat agama dan negara serta usia yang masih remaja membuat siswa tersebut belum bisa memahami secara lebih mendalam.

¹⁶¹ Saifudin Azwar. 1995. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 30-34